

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
BERBANTUAN MEDIA ORIGAMI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
BANGUN DATAR SISWA KELAS III SD NEGERI 6 METRO TIMUR**

Oleh:

**NIA ABELIA NURAINI
2201030042**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
BERBANTUAN MEDIA ORIGAMI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
BANGUN DATAR SISWA KELAS III SD NEGERI 6 METRO TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh:

**NIA ABELIA NURAINI
2201030042**

**Dosen Pembimbing: Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 197812222011012007**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**



**OKEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0125) 41507, Faksimili (0125) 41296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metro.univ.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh

Nama : Nia Abelia Nuraini
NPM : 2201030042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : *PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA ORIGAMI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR SISWA KELAS III SD NEGERI 6 METRO TIMUR*

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI


Dea Tara Nugtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 22 Juni 2026
Pembimbing


Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 197812222011012007

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA ORIGAMI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR SISWA KELAS III SD NEGERI 6 METRO TIMUR

Nama : Nia Abelia Nuraini

NPM : 2201030042

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 22 Juni 2026
Pembimbing


Nurpi Afifah, M.Pd.I.
NIP. 197812222011012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember Jember Timur Kota Jember 60132
Telepon (031) 41507, Faksimili (031) 41296, Website: www.tarbiyah.uin-jember.ac.id e-mail: tarbiyah.uin-jember@uin-jember.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. 0-3012/Vn-36-11/D/PP.00-9/07/2026

Skripsi dengan judul: PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA ORIGAMI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR SISWA KELAS III SD NEGERI 6 METRO TIMUR yang disusun oleh: Nia Abelia Nuraini, NPM. 2201030042, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 25 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Nurul Afifah, M.Pd.I

Penguji II : Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I., M.Pd

Penguji III : Khodijah, M.Pd.I.

Penguji IV : Ratih Rahmawati, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA ORIGAMI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR SISWA KELAS III SD NEGERI 6 METRO TIMUR

Oleh:

**NIA ABELIA NURAINI
NPM.2201030042**

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya pemahaman konsep matematika siswa, khususnya pada materi bangun datar di kelas III SD Negeri 6 Metro Timur. Masalah ini dipicu oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang monoton serta kurangnya pemanfaatan media konkret yang menarik untuk mendukung keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa kelas III SD Negeri 6 Metro Timur.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas III yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas III A sebagai kelas kontrol dan kelas III B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi tes (*pre-test dan post-test*) untuk mengukur tingkat pemahaman konsep bangun datar siswa, serta lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, uji normalitas, uji homogenitas, kemudian menggunakan uji *Paired Sample Test* serta uji N-Gain untuk mengetahui efektivitas penggunaan media origami dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t (*paired sample test*) yang menunjukkan nilai probabilitas signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dampak positif tersebut diperkuat oleh hasil uji N-Gain, di mana kelas eksperimen yang menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami memperoleh rata-rata nilai sebesar 58,34% yang termasuk dalam kategori peningkatan sedang dengan tafsiran tindakan cukup efektif. Capaian ini jauh lebih optimal dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan perolehan rata-rata N-Gain sebesar 50,04% yang berada pada kategori peningkatan sedang namun dengan tafsiran tindakan kurang efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa kelas III SD Negeri 6 Metro Timur

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Pemahaman Konsep, Bangun Datar, Origami

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MODEL ASSISTED BY ORIGAMI MEDIA ON THE UNDERSTANDING OF 2D SHAPE CONCEPTS AMONG THIRD-GRADE STUDENT AT SD NEGERI 6 METRO TIMUR

Oleh:

**NIA ABELIA NURAINI
NPM.2201030042**

The background of this research is based on students' low understanding of mathematical concepts, particularly regarding plane geometry, in third-grade students at SD Negeri 6 Metro Timur. This problem is triggered by the use of monotonous conventional learning methods and the lack of engaging, concrete media to support student engagement. This study aims to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model with origami as a medium on the understanding of plane geometry concepts in third-grade students at SD Negeri 6 Metro Timur.

The research method used was quantitative. The population in this study involved all third-grade students, divided into two classes: class III A as the control class and class III B as the experimental class. Data collection techniques applied included tests (pre-test and post-test) to measure students' understanding of plane geometry concepts, as well as observation and documentation sheets. Data analysis techniques used included normality tests and homogeneity tests, followed by a Paired Sample Test and an N-Gain test to determine the effectiveness of using origami as a medium in the study.

The results of the study showed a significant difference between the pretest and posttest scores. This is evidenced by the results of the t-test (paired sample test) which showed a significance probability value (2-tailed) of 0.000. Because the value of $0.000 < 0.05$, H_a is accepted and H_0 is rejected. This positive impact is reinforced by the results of the N-Gain test, where the experimental class that implemented the Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by origami media obtained an average value of 58.34% which is included in the moderate improvement category with an interpretation of quite effective actions. This achievement is much more optimal than the control class that used conventional methods with an average N-Gain of 50.04% which is in the moderate improvement category but with an interpretation of less effective actions. Thus, it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model assisted by origami media has a positive and significant effect on the understanding of the concept of plane figures in grade III students at SD Negeri 6 Metro Timur.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), Concept Understanding, Plane Figures, Origami

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Abelia Nuraini

NPM : 2201030042

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Juni 2026
Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
F8E2BAOX009638626

Nia Abelia Nuraini
NPM.2201030042

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

“Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)”¹

Q.S. Ar-Rahman ayat 13

¹ Al-Qur'an, Ar-Rahman (55) : (13)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan terima kasih peneliti haturkan kepada Allah Swt, karena hanya dengan izin, limpahan nikmat, dan pertolongan-Nya, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Atas anugerah tersebut, peneliti dengan penuh rasa bangga mempersembahkan karya ini sebagai bentuk penghormatan dan ketulusan hati kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Dwi Handi Wibowo dan Ibu Hastuti, terima kasih yang tak terhingga atas setiap bait doa yang tanpa putus dipanjatkan ke langit untuk keberhasilan anakmu. Terima kasih atas semangat yang selalu kalian berikan tiap langkah hidupku dan kesabaran menunggu anakmu menyelesaikan karya ini. Lembar demi lembar karya ini adalah bukti nyata dari ketulusan cinta dan perjuangan kalian.
2. Adikku tersayang, Nadhira Sabrina Yasmine, terima kasih atas segala dukungan dan doa. Semoga pencapaian ini bisa menginspirasi kamu untuk meraih impianmu sendiri di masa depan.
3. Untuk adik kecil, Faradiba Shanum Adzkadina Ahmad, terima kasih telah menjadi penghibur terbaik dan memberikan warna yang luar biasa dalam setiap hari-hari yang aku lalui. Setiap senyuman dan tawa kecilmu selalu berhasil mengusir penat dan mengembalikan semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besarku, terima kasih atas jalinan doa, perhatian, dan semangat yang tiada putus.
5. Kepada Ibu Nurul Afifah, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih telah memberikan bimbingan, nasihat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku yaitu Kiki, Senja, Karin, Silvi, Aisyah, Arsy, Tria, Hanif, Laili, dan Ulfa terima kasih telah menemani penulis selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman asistensi mengajar MIN 4 Lampung Timur, terima kasih telah menjadi keluarga baru yang luar biasa selama masa pengabdian. Terima kasih

atas dukungan, keseruan, dan kebersamaan erat yang terus terjalin hingga masa penyusunan skripsi ini selesai.

8. Kepada teman satu kos saya, Alya Riska Marlina terima kasih atas segala kebersamaan, bantuan, dan kesabaran menghadapi stresnya saya selama menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuanganku, mahasiswi PGMI kelas D angkatan 22, yang selalu memberikan bantuan serta dukungan selama menjalani proses perkuliahan.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

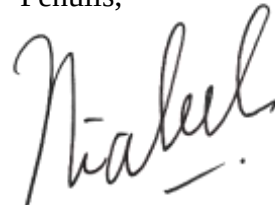
Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Media Origami Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa Kelas III SD Negeri 6 Metro Timur” Dengan kesempatan ini, peneliti tidak lupa menyampaikan terima kasih :

1. Prof Prof. Dr. Ida Umami, M. Pd., Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Dea Tara Ningtyas, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Nurul Afifah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Adenan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 06 Metro Timur
6. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti selama melakukan di UIN Jurai Siwo Lampung.
7. Ucapan terima kasih sedalam dalamnya ku ucapkan kepada keluarga besarku yang telah mendukung dan selalu mendoakan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya porposal ini.
9. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselelsaiannya proposal ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga pembuatan skripsi yang akan datang dapat lebih baik. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat.

Metro, 25 Juni 2026

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nia Abelia Nuraini' with a stylized flourish at the end.

Nia Abelia Nuraini

2201030042

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Pemahaman Konsep	18
B. Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	22
C. Media Origami	28
D. Matematika.....	32
E. Kerangka Konseptual Pendidikan	40
F. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Rancangan Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional Variabel.....	44
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kertas Origami	32
Gambar 3.1 Tabel Signifikansi	55
Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	58
Gambar 3.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Pada SPSS.....	59
Gambar 3.4 Hasil Uji Daya Pembeda Pada SPSS	62
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 6 Metro Pusat.....	74
Gambar 4.2 Denah Lokasi SD Negeri 6 Metro Timur	75
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas	83
Gambar 4.4 Hasil Uji Homogenitas Pre-test Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen.....	84
Gambar 4.5 Hasil Uji Homogenitas Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen.....	85
Gambar 4.6 Hasil Uji Paired Sample Test.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Negri 6 Metro Timur	7
Tabel 1.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan	12
Tabel 2.1	CP, TP, dan indikator Matematika kelas III	39
Tabel 3.1	Desain Penelitian Pola Control Group Pre-Test Post-Test	44
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Soal Post-Test.....	53
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Butir Soal Pre-test dan Post-test	38
Tabel 3.4	Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	59
Tabel 3.5	Tabel Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Uraian	60
Tabel 3.6	Klasifikasi Data Pembeda	61
Tabel 3.7	Pembagian Skor N-gain	66
Tabel 3.8	Kategori Tafsiran Efektivitas N-gain.....	67
Tabel 4.1	Sarana dan Prsarana SD Negeri 6 Metro Timur	72
Tabel 4.2	Data Jumlah Guru dan Karyawan SD Negeri 6 Metro Timur	72
Tabel 4. 3	Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 6 Metro Timur.....	73
Tabel 4.4	Nilai Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen	78
Tabel 4.5	Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	80
Tabel 4.6	Hasil Uji N-Gain.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	105
Lampiran 2 Surat Izin Prasurvey.....	106
Lampiran 3 Surat Balasan Prasurvey	107
Lampiran 4 Surat Tugas	108
Lampiran 5 Surat Izin Research	109
Lampiran 6 Surat Balasan Research	110
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Research.....	111
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka	112
Lampiran 9 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	113
Lampiran 10 Outline	116
Lampiran 11 APD	120
Lampiran 12 Lembar Observasi Guru.....	127
Lampiran 13 Lembar Observasi Siswa	132
Lampiran 14 Hasil Pre-test kelas kontrol	137
Lampiran 15 Hasil Post-test kelas kontrol	138
Lampiran 16 Hasil Pre-Test kelas eksperimen	140
Lampiran 17 Hasil Post-test kelas eksperimen	141
Lampiran 18 Modul Ajar Kelas Eksperimen	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah dan adanya sumber daya modal serta teknologi yang semakin canggih, tidak akan mempunyai kontribusi yang bernilai tambah, tanpa didukung oleh adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas suatu bangsa sesungguhnya bertumpu pada peningkatan kualitas sumber manusianya, dan hanya akan dapat dicapai salah satunya melalui penekanan pada pentingnya pendidikan.²

Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mencapai kualitas pendidikan yang baik. Saat ini, terlihat kemajuan dalam dunia pendidikan, baik dari segi pengajaran maupun kualitas dan kelengkapan fasilitas diberbagai lembaga pendidikan di indonesia.³ Pendidikan secara harfiah merupakan proses mendidik yang dilakukan pengajar kepada peserta didik, di mana sosok dewasa berperan memberikan teladan, pembelajaran, serta pengarahan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan etika dan akhlak, sekaligus menggali potensi pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh

² Muhandi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia," *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 20, no. 4 (2004): 478–92, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153/>.

³ Arneta Afrilia, Hinggil Permana, and Ceceng Syarif Husein, "Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Cikampek," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 23 (2024): 1347–57.

pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman.⁴

Matematika tidak hanya ditemui di bangku sekolah, tetapi juga ketika manusia melakukan aktivitas sehari-hari. Konsep matematika dipakai masyarakat dalam konteks perdagangan, bisnis, pertukangan, manajemen waktu dan sebagainya. Hal ini menunjukkan betapa krusialnya ilmu matematika dalam kehidupan bermasyarakat meskipun mengalami perkembangan dari zaman ke zaman.⁵

Pada bangku pendidikan pembelajaran matematika khususnya di sekolah dasar (SD) merupakan dasar siswa untuk mengetahui konsep matematika. Tujuan pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar (SD) yaitu siswa harus mampu memecahkan masalah secara sistematis. Permasalahan yang diselesaikan siswa SD berkaitan dengan kehidupan nyata. Tujuan utama pembelajaran matematika disekolah yaitu agar siswa dapat memiliki kemampuan matematis yang baik untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Matematika adalah ilmu dengan kebenaran yang objektif dan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah. Siswa

⁴ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022).

⁵ R. Maisaroh Rezyekiyah Siregar and Izwita Dewi, "Peran Matematika Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 77–89.

⁶ Wita Tri Yanti and Ahmad Fauzan, "Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan Untuk Siswa Lamban Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6367–77, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1728>.

perlu memahami konsep-konsep dasar matematika, seperti bilangan, operasi aritmetika, geometri, aljabar, dan statistika, untuk menghadapi berbagai tantangan dalam belajar matematika.⁷ Keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah tersebut sangat bergantung pada sejauh mana mereka menguasai fondasi dasarnya, yaitu pemahaman konsep.

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk memahami inti dari pembelajaran, menyampaikannya dengan kata-kata mereka sendiri, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Memahami konsep Matematika sangatlah penting, karena kesalahan dalam pemahaman dapat memengaruhi pengertian konsep lainnya. Siswa dianggap telah memahami konsep jika mereka menguasai materi, dapat menjelaskannya baik secara lisan maupun tulisan, serta memiliki pemahaman yang baik tentang konsep tersebut. Pemahaman konsep merupakan elemen penting dalam pembelajaran matematika, karena menjadi dasar untuk menyelesaikan masalah dengan efektif.⁸

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), terutama di kelas awal, penting bagi siswa untuk menguasai konsep dasar dalam berbagai mata pelajaran terutama matematika. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil pra-survey pada tanggal 24-26 September di SD Negeri 6 Metro Timur banyak siswa di kelas III kesulitan dengan materi yang diajarkan. Siswa diajarkan dengan metode konvensional yang berfokus pada menghafal definisi dan langkah-

⁷ Yusuf Safari and Pina Nurhida, "Pentingnya Pemahaman Konsep Dasar Matematika Dalam Pembelajaran Matematika," *Karimah Tauhid* 3, no. 9 (2024).

⁸ Radiusman, "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika," *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6, no. 1 (2020): 1.

langkah tanpa memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut. Misalnya, meskipun siswa dapat mengingat istilah-istilah tertentu, mereka tidak dapat menjelaskan makna atau aplikasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan pemahaman mereka menjadi kurang mendalam dan cenderung abstrak, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar serta menurunnya motivasi mereka dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Masalah ini memburuk karena metode pengajaran yang digunakan cenderung kurang menarik, seperti ceramah dan penugasan yang tidak melibatkan siswa secara aktif serta guru tidak menggunakan media ajar yang menarik sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran matematika. Selain itu, siswa tidak mau bertanya terkait materi yang belum dipahami. Saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif. Sebagian besar, banyak siswa yang merasa malu dan takut bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami yang dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep khususnya pada materi bangun datar yang mempelajari tentang sudut adalah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah suatu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam menemukan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan situasi

kehidupan nyata.⁹ Model pembelajaran berbasis kontekstual learning (CTL) adalah konsep pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai fokus utama di dalam kelas, dan guru hanya bertugas sebagai fasilitator. Kaitannya dengan pembelajaran, guru tidak lagi dituntut untuk menjadi satu satunya sumber pembelajaran, namun memberi kesempatan kepada para siswa untuk mempelajari dan mengembangkan setiap ide yang ia temukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Selain menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peneliti menggunakan media ajar berupa kertas origami. Melipat kertas atau origami adalah suatu teknik berkarya/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya.¹¹ Melalui media origami diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep bangun datar. Saat melipat kertas origami tersebut, siswa tidak hanya membuat bentuk-bentuk seperti persegi ataupun segitiga, mereka bisa langsung memvisualisasikan dan membuat sendiri bentuk-bentuk geometri yang tadinya hanya berupa gambar dibuku. Melalui lipatan tersebut, siswa dapat dengan mudah melihat dan membuat berbagai jenis sudut (siku-

⁹ Kartini Ester et al., "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Di SD Gmim II Sarongsong," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 967–73.

¹⁰ Nurhalizah Alfun Sifa Harahap et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 04 Desa Laut Tador," *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 379–86, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.259>.

¹¹ Shafira Nurul Indriani, Dendi Wijaya Saputra, and Muhammad Hayun, "Penggunaan Media Pembelajaran Kertas Origami Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II-D SDN Pondok Cabe Ilir 01," *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2024, 373–80, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/download/23540/10883>.

siku, lancip, dan tumpul) dan membuktikan sifat-sifat bangun datar, seperti semua sudut yang ada pada persegi merupakan sudut siku-siku.

Oleh karena itu, karena kegiatan melipat kertas origami ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta didukung oleh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan pada keterkaitan dunia nyata dan keaktifan siswa, kombinasi keduanya efektif untuk mengubah pembelajaran geometri menjadi lebih menyenangkan. Siswa tidak hanya menghafal apa saja ciri-ciri masing-masing sudut, tetapi langsung mempraktikkan dan menemukan sendiri konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa. Hasilnya, pemahaman konsep bangun datar siswa meningkat.

Hasil wawancara dan observasi awal kepada wali kelas III menjelaskan bahwa siswa kurang menguasai materi unsur-unsur bangun datar terutama tentang definisi sudut serta jenis-jenis sudut. Siswa cenderung menghafal definisi dan jenis-jenis sudut, sehingga mereka kesulitan untuk mengaitkan materi sudut dengan objek nyata di lingkungan sekitar mereka. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi sudut di dukung dengan adanya metode *Teacher-Centered* atau metode pembelajaran yang berfokus kepada guru. Selain itu, penggunaan media ajar cenderung terbatas karena guru menggunakan media seperti papan tulis dan buku paket. Guru jarang menggunakan media konkret dan menarik yang secara khusus dirancang untuk mempermudah untuk memahami materi sudut.¹²

¹² Zahnum, "Wawancara Pra-Survey" (Metro, 2025).

Berikut ini hasil data yang didapatkan dari hasil pra-survey terkait nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas III SD Negeri 6 Metro Timur.

Tabel 1.1
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika
Kelas III SD Negeri 6 Metro Timur

KKTP	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Tuntas %	Belum Tuntas %
			Tuntas	Belum Tuntas		
75	III A	16	7	9	44%	56%
75	III B	16	4	12	25%	75%
Jumlah Siswa		33	11	21	34%	66%

Berdasarkan data pada nilai hasil belajar peserta didik kelas III pada pembelajaran Matematika masih banyak siswa yang nilai mata pelajaran Matematikanya dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP pada mata pelajaran Matematika pada kelas 3 ialah 75. Pada kelas III A dan IIB yang masing-masing kelas memiliki jumlah sama yaitu 16, pada kelas III A siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa dengan presentase 44% sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 9 siswa dengan presentase 56%. Pada kelas III B siswa yang tuntas berjumlah 4 siswa dengan presentase 25%, sedangkan siswa yang belum tuntas terdapat 12 siswa dengan presentase 75%. Dari kedua kelas tersebut jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 21 siswa dengan jumlah presentase 66%. Jadi terlihat jelas bahwasannya nilai dari hasil belajar Matematika masih sangat rendah.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) seperti penelitian yang dilakukan oleh Rina Astuti dan Nailina Najuba, yang menjelaskan bahwa hasil penelitian tersebut ialah penggunaan model CTL efektif sebesar 61,38% untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu pada keaktifan siswa terdapat peningkatan sebesar 84,4% siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.¹³ Senada dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Asib Hani, dkk menunjukkan bahwa hasil penelitian model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan berbantuan video animasi memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa kelas III SDN 34 Mataram.¹⁴ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sila Dwi Kinanti, dkk pembelajaran matematika pada materi volume benda satuan tidak baku dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika peserta didik.¹⁵

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tanpa mempertimbangkan penggunaan media

¹³ Rina Astuti and Nailina Najuba, "Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2024): 1–7.

¹⁴ Asib Hani, Ida Ermiana, and Asri Fauzi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning (CTL) Berbantuan Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik," *Journal of Classroom Action Research* 6, no. 2 (2024): 433–41, <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>.

¹⁵ Sila Dwi Kinanti, Laily Nurmalia, and Mas Roro Diah Wahyu Lestari, "Penggunaan Model Pembelajaran CTL Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas 3 MIS AL-Hidayah," *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2024, 315–24.

pembelajaran yang konkret dan menarik seperti origami. Sementara itu, penelitian yang akan dilaksanakan ini tidak hanya mengadopsi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), tetapi juga mengintegrasikan media origami sebagai alat bantu dalam pembelajaran, dengan penekanan khusus pada pemahaman konsep bangun datar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media origami dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar, yang menjadi perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi di dalam kelas.
2. Rendahnya pemahaman konsep bangun datar siswa kelas III SD Negri 6 Metro Timur.
3. Siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar.
4. Kesulitan siswa dalam mengaitkan konsep bangun datar dengan kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah pada penggunaan model *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) berbantuan media origami terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa kelas III SD Negeri 6 Metro Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah Terdapat Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Origami Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa Kelas III SD Negeri 6 Metro Timur?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa kelas III SD Negeri 6 Metro Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah dapat memanfaatkan temuan ini untuk melengkapi kurikulum dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk terus belajar, menambah pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam mendidik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat langsung kepada siswa dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep bangun datar. Melalui penggunaan media origami, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga konsep yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

d. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini menjadi sumber informasi yang berharga untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Dengan memahami dampak model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan media origami, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

F. Penelitian Relevan

Penelitian terkait penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran sudah banyak diterapkan. Berikut ini tabel uraian perbedaan dan persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya guna mengetahui posisi dari penelitian sebelumnya dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan
Penelitian Yang Akan Dilakukan

No	Nama/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Akhmad Darobi, Tri Saptuti Susiani, dan Moh Salimi “Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Ambalkumolo Tahun Ajaran 2021/2022” ¹⁶	Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa presentasi proses belajar siklus I 68,91%, siklus ii meningkat menjadi 83,20%, dan siklus III meningkat menjadi 87,00%. Persentase hasil belajar siswa siklus I sebesar 68,50%, siklus II meningkat menjadi 79,63%, dan siklus III meningkat menjadi 88,89%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA	Persamaan dalam penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah: Penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang pemahaman konsep bangun datar sedangkan terdahulu membahas tentang hasil belajar. Mata pelajaran yg digunakan untuk penerapan model CTL pada penelitian yg akan dilaksanakan adalah matematika sedangkan pada penelitian terdahulu pada mata pelajaran

¹⁶ Akhmad Darobi, Tri Saptuti Susiani, and Moh Salimi, “Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Ambalkumolo Tahun Ajaran 2021/2022,” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.77217>.

		pada siswa kelas V SDN Ambalkumolo tahun ajaran 2021/ 2022.		IPA. Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian PTK.
2.	Yetti Afriani dan Alexon “Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa” ¹⁷	Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa hasil observasi berpikir kritis siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III skor rata-rata siswa mengalami peningkatan. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji t sampel independen, diperoleh peningkatan signifikan pada skor prestasi belajar siswa yang diajar dengan	Persamaan dalam penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah: Penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang pemahaman konsep bangun datar sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa. Mata pelajaran yg digunakan untuk penerapan model CTL

¹⁷ Yetti Apriani and Alexon, “Penerapan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa,” *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 12, no. 1 (2022): 19–30, <https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21345>.

		menggunakan CTL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kritis dan prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan dengan menerapkan pembelajaran CTL di kelas IV SD Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam.		pada penelitian yg akan dilaksanakan adalah matematika sedangkan pada penelitian terdahulu pada mata pelajaran IPA. Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian PTK.
3.	Rumiris Lumban Gaol, dkk “Penerapan Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Berpikir Hots (Higher Order Thinking Skill) Siswa Di Kelas Vi Sd Negeri 067259 Kecamatan Medan Johor” ¹⁸	Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa adanya peningkatan berpikir kritis siswa dari siklus 1 sampai siklus II yakni dari 50% menjadi 85% , maka dari analisis hasil evaluasi belajar	Persamaan dalam penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah: Penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang pemahaman konsep bangun datar sedangkan pada penelitian

¹⁸ Rumiris Lumban Gaol et al., “Penerapan Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Berpikir Hots (Higher Order Thinking Skill) Siswa

		siklus II menunjukkan ketuntasan belajar mencapai 85%. Maka, dengan menerapkan model CTL (Contextual Teaching And Learning) kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI mampu meningkat dan mengalami ketuntasan belajar siswa mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%.		terdahulu membahas tentang meningkatkan berpikir kritis. Mata pelajaran yg digunakan untuk penerapan model CTL pada penelitian yg akan dilaksanakan adalah matematika sedangkan pada penelitian terdahulu pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian PTK.
4.	Rifana Intan Fauziyah, Wulan Sutriyani dan Erna Zumrotun	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan,	Persamaan dalam penelitian ini dengan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

	“Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Realia terhadap Hasil Belajar Matematika SD”¹⁹	maka disimpulkan bahwa asil belajar murid kelas IV pada pembelajaran matematika materi pecahan di SD Negeri 6 Bulungan dipengaruhi oleh efektivitas model contextual teaching and learning (CTL) bermedia realia. Selain itu, dibuat simpulan bila terdapat perbandingan antar pemakaian model CTL serta CTL.	sebelumnya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL). Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Mata pelajaran yang akan diteliti hasilnya adalah pembelajaran Matematika.	sebelumnya ialah: Penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang pemahaman konsep bangun datar sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang hasil belajar siswa.
--	---	--	---	--

Pembaharuan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penelitian yang akan dibahas, seperti beberapa penelitian sebelumnya membahas tentang hasil belajar siswa, kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa, dan meningkatkan berpikir HOTS. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan ada juga beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

¹⁹ Rifana Intan Fauziyah, Wulan Sutriyani, and Erna Zumrotun, “Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Matematika SD,” *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 2 (2024): 407–17, <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.717>.

Berdasarkan uraian di atas telah dijelaskan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Origami Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa Kelas III SD Negeri 6 Metro Timur” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu situasi atau persoalan yang sedang terjadi.²⁰ Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu jika telah dapat mengorganisasikan dan mengutarakan kembali apa yang dipelajarinya dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Siswa tidak lagi mengingat dan menghafal informasi yang diperolehnya, melainkan harus dapat memilih dan mengorganisasikan informasi tersebut.²¹

Konsep merupakan gambaran dari suatu objek, proses, atau sesuatu di luar bahasa yang digunakan akal untuk memahami hal lain.²² Konsep

²⁰ Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, and Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*, ed. Galih Dani Septian Rahayu, 1st ed. (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020).

²¹ Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*, 1st ed. (Guepedia, 2020).

²² Erwan Effendy et al., "Konsep Informasi Konsep Fakta Dan Informasi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023).

dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk, baik konkret maupun abstrak. Konsep memiliki peran yang sangat penting dalam membantu seseorang mengorganisasikan informasi atau data yang dihadapinya. Seseorang dapat memperoleh konsep melalui proses pengenalan, pemahaman, dan perumusan fakta-fakta yang menjadi ciri khas suatu konsep.²³

Jadi pengertian pemahaman konsep ialah kemampuan peserta didik untuk menginterpretasikan makna dari informasi yang disampaikan, menerapkan definisi berdasarkan informasi yang diberikan, dan mampu memberikan gambaran ide yang disertai uraian penjelasan yang kreatif serta inovatif. Menginterpretasikan suatu informasi peserta didik perlu memperoleh pemahaman konsep berupa kemampuan dalam merumuskan langkah penyelesaian, menerapkan estimasi (perhitungan) sederhana menggunakan simbol sebagai bentuk penyajian konsep, mengubah permasalahan dalam bentuk konteks lainnya, dan mengkonstruksi konsep berdasarkan fakta yang diberikan.²⁴

Memahami sebuah konsep menjadi dasar siswa untuk dapat berpikir dan menyelesaikan permasalahan, konsep-konsep tersebut akan membentuk teorema atau rumus yang kemudian dapat diaplikasikan ke situasi yang lain. Dengan adanya kemampuan pemahaman konsep matematika yang dikuasai, diharapkan siswa dapat memanfaatkan serta

²³ Benny Kurniawan, Dwikoranto Dwikoranto, and Marsini Marsini, "Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa: Studi Pustaka," *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 27–36, <https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.28>.

²⁴ Firjon Nurisna Al Haq and M. Indra Riamizad Raicudu, "Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Segiempat," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 3 (2023): 82–89, <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm>.

mengaplikasikan sesuatu yang telah dipahami ke dalam proses pembelajaran. Jika siswa memiliki pemahaman yang baik, maka dia akan mudah untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu ditekankan pada pemahaman konsep.²⁵

Berdasarkan beberapa teori ahli diatas diketahui bahwa pemahaman konsep ialah kemampuan peserta didik untuk menginterpretasikan informasi, menerapkan definisi, serta memberikan penjelasan kreatif dan inovatif. Kemampuan ini meliputi merumuskan langkah penyelesaian, melakukan estimasi sederhana, mengubah konteks masalah, dan mengkonstruksi konsep berdasarkan fakta.

2. Indikator Pemahaman Konsep

Menurut Yunita Wildaniati, dkk indikator pemahaman konsep sebagai berikut:

- a. Mengubah konsep ke bentuk representasi lainnya
- b. Menentukan contoh dan bukan contoh konsep
- c. Memanfaatkan diagram, model serta simbol – simbol dalam menghadirkan konsep
- d. Mendefinisikan konsep secara tulisan
- e. Pemahaman fungsional: menghubungkan satu konsep dengan hal lainnya dengan mengetahui prosedurnya
- f. Pemahaman mekanikal: menyadari dan menggunakan rumus secara rutin

²⁵ Bintang Wicaksono and Lustya Fifana Artha, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Online," *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.31537/laplace.v5i1.928>.

- g. Mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah.²⁶

Pendapat lain mengemukakan bahwa indikator pemahaman konsep sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh
- b. Menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematis.
- c. Memahami dan menerapkan ide matematis.
- d. Membuat suatu ekstrapolasi (perkiraan).²⁷

Adapun dari beberapa indikator tersebut peneliti menggunakan lima indikator yang tepat digunakan untuk mengukur pemahaman konsep, pemilihan lima indikator pemahaman konsep bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh. Dengan indikator-indikator ini, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang pemahaman siswa yang mencakup aspek kognitif, analitis, dan aplikatif, menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. indikator pemahaman konsep. yaitu:

- a. Mengubah konsep ke bentuk representasi lainnya
- b. Menentukan contoh dan bukan contoh konsep
- c. Memanfaatkan diagram, model serta simbol – simbol dalam menghadirkan konsep

²⁶ Yunita Wildaniati et al., *Kemampuan Matematis Untuk Guru Dan Calon Guru Matematika*, 1st ed. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021).

²⁷ Saharuddin Darmin and Kasmawati, *Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika*, 1st ed. (Sulawesi Selatan: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI), 2022).

- d. Mendefinisikan konsep secara tulisan
- e. Mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah

B. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah pendekatan pedagogi yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, memungkinkan mereka memperoleh makna dari pembelajaran mereka dengan menghubungkan materi dengan masalah dunia nyata yang mereka temui di lingkungan mereka.²⁸ Dalam proses pembelajaran, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membuat siswa lebih aktif serta dapat membuat siswa termotivasi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.²⁹

Selain itu, pengertian model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam mempelajari bahan dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk mendorong siswa untuk menerapkannya.³⁰ Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengerti suatu konsep dengan lebih baik dan mendalam, serta

²⁸ Azizah Febryani Nasution and Eka Yusnaldi, "Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Kelas IV Mis Mutiara," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 2937–50.

²⁹ Winda Anggreni, Nurul Astuty Yensy B, and Effie Efrida Muchlis, "Penerpan Model Belajar Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms)* 4, no. 2 (2020): 229–37, <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.2.229-237>.

³⁰ Heru Gunawan and Muhhamad Roihan Daulay, "Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL)," *Jiser: Journal of Islamic and Scientific Education Research* 1, no. 03 (2024): 38–48, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/index>.

menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang mereka miliki. Selain itu, pengetahuan yang telah didapatkan tidak sekedar menghafal konsep, tetapi juga berasal dari penemuan sendiri, sehingga proses belajar dapat dilakukan secara optimal dan produktif untuk meningkatkan ketertarikan serta semangat belajar siswa.³¹

Berdasarkan pendapat diatas tentang pengertian model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model yang baik karena dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pelajaran. Pendekatan ini membuat belajar menjadi lebih bermakna karena guru selalu menghubungkan materi pelajaran dengan hal-hal nyata yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga didorong untuk menemukan konsep sendiri, sehingga mereka bisa mengerti materi dengan lebih baik dan mendalam. Hasilnya, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti dapat meningkatkan semangat belajar, motivasi, dan pada akhirnya, meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka menjadi lebih kritis dan aktif.

2. Langkah-Langkah Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Berikut ini merupakan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu:

³¹ Lidya Eka Fitri and Maulani Meutia Rani, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kleas VIII Smp Negeri 4 Bukit Tinggi," *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika* 14, no. 3 (2025): 3–45.

- a. Langkah pertama adalah Modeling yang mencakup pengutaraan kompetensi dan tujuan, bimbingan dan motivasi. Tanamkan pola pikir bahwa para siswa akan lebih memahami pelajaran dengan belajar secara mandiri, menemukan ilmu secara mandiri, mengkonstruksi gagasan secara mandiri.
- b. Berikutnya adalah Inquiry terdiri dari pengidentifikasian, analisis, observasi, hipotesis. Lakukan aktivitas inquiry untuk berbagai teori dan konsep.
- c. Questioning, langkah ini mencakup mengarahkan, eksplorasi, menuntun, evaluasi, inquiry dan generalisasi. Tanamkan karakter ingin tahu pada pembelajar dengan bertanya.
- d. Learning community, cakupan pada bagian ini adalah belajar kelompok, siswa diminta untuk bekerja sama, melaksanakan berbagai aktivitas dan penelitian.
- e. Constructivisme terdiri dari membuat pengertian secara mandiri, tesis-sintesis, konstruksi teori dan pemahaman.
- f. Reflection, pada bagian ini siswa diminta untuk mengulas dan merangkum materi pada sesi akhir pertemuan.
- g. Authentic Assessment ini merupakan proses akhir pembelajaran siswa dinilai dan menilai secara objektif agar siswa bisa mewujudkan kompetensi yang telah disampaikan pada awal sesi.³²

³² Andi Kaharuddin and Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK Dan Eksperimen*, ed. Mutmainnah, 1st ed. (Pusaka Almaila, 2020).

Selain itu, pendapat lain mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah:

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Menciptakan masyarakat belajar.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
- f. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.³³

3. Keunggulan Dan Kelemahan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Keunggulan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman nyata. Penerapan CTL menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata yang penting bagi siswa. Dengan cara ini, murid tidak hanya menghafal informasi tapi betul-betul mengerti melalui pengalaman langsung. Contohnya, saat siswa berpartisipasi dalam simulasi pasar, mereka akan memahami konsep ekonomi dengan

³³ M Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)," *Logaritma* II, no. 01 (2014): 1–12.

lebih baik karena situasi yang nyata. Hal ini membuat pemahaman mereka menjadi lebih dalam dan dapat bertahan lama.

- b. Peningkatan keterampilan sosial dalam CTL, siswa sering bekerja sama dalam proyek atau kegiatan kelompok. Interaksi ini membantu mereka belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Contohnya, ketika mereka membuat peta lingkungan, mereka perlu bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok untuk membagi tugas dan tanggung jawab. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, memimpin, dan memahami perasaan orang lain.
- c. Menumbuhkan tanggung jawab sosial melibatkan siswa dalam proyek terkait lingkungan atau masyarakat membantu meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mereka melalui CTL. Saat siswa melihat sekitar sekolah untuk membersihkan, mereka mulai mengerti betapa pentingnya menjaga kebersihan untuk kebaikan bersama dan merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan.
- d. Meningkatkan semangat belajar metode pengajaran berpusat pada siswa menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, sehingga meningkatkan semangat belajar. Ketika siswa melihat hubungan langsung antara pelajaran di kelas dan kehidupan mereka, mereka menjadi lebih tertarik dan

termotivasi untuk belajar. Contohnya, belajar sejarah daerah dengan mewawancarai tokoh masyarakat bisa lebih menarik daripada hanya membaca dari buku teks.

- e. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif CTL fokus pada menyelesaikan masalah, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi. Contohnya, saat membahas tentang cara menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, siswa diminta untuk mencari solusi yang efektif dalam menjaga kebersihan dan mengatasi masalah yang ada.³⁴

Menurut Anju Nofarof Hasudungan, kelemahan dari model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah:

- a. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk bisa memahami semua materi.
- b. Guru harus bekerja ekstra untuk lebih intensif dalam membimbing, karena dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi.
- c. Siswa sering melakukan kesalahan ketika mencoba menghubungkan mata pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Berdasarkan ini, siswa harus gagal berulang kali untuk menemukan hubungan yang tepat.

³⁴ Natsya Sylvia Dewi, Anjar Wati, and Oman Farhurohman, "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas 4 Mi," *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 280–89, <https://doi.org/10.37680/basic.v3i2.4138>.

C. Media Origami

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran.³⁵ Pendapat lain menyatakan bahwa pengertian media pembelajaran merupakan sarana komunikasi antara guru dan siswa dalam penyampaian materi pembelajaran yang lebih jelas dan tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan keberhasilan belajar.³⁶ Media Pembelajaran merupakan bagian menyatu dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, artinya media pembelajaran menentukan terhadap kegiatan pembelajaran dan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran.³⁷

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran, yaitu:

- a. Media visual, yaitu media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang dapat dilihat. Jenis media ini

³⁵ Maira Fadillah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Siswa Dengan Pemanfaatna Media Audio-Visual Di Kelas Rendah," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2020).

³⁶ Arista Selly Maharani, Salsa Umi Nasuha, and Shilvi Rizky Maulida, "Media Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Gairah Belajar," *Jurnal BIOnatural* 11, no. 1 (2024): 76–83.

³⁷ Ani Daniyati et al., "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 1 (2023): 282–94.

sering digunakan oleh guru untuk menyampaikan isi dari tema pembelajaran.

- b. Media audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema.
- c. Media audio visual, yaitu kombinasi dari media audio dan media visual yang dapat dilihat dan didengar dengan menggunakan audio visual, maka penyajian isi tema pembelajaran kepada anak akan semakin lengkap dan optimal.³⁸

Pendapat lain mengatakan pengelompokan media dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.
- b. Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya tape recorder, dan radio.
- c. Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya.

³⁸ Nurul Ramdhani Mappa, Mustafa, and Abdul Hadis, "Penggunaan Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Pada Anak Tunarungu Kelas Iv Slb Negeri 2 Makassar," *Pinisi Journal of Education*, 2022, 1–21.

- d. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.³⁹

3. Media Origami

Origami merupakan seni melipat kertas yang berasal dari tradisi Jepang. Tekniknya melibatkan pembuatan lipatan-lipatan dasar pada selembar kertas yang kemudian dikembangkan untuk menghasilkan model atau bentuk yang menarik.⁴⁰ Origami merupakan gabungan dua suku kata "ori" yang berarti melipat dan "Kami" yang berarti kertas dengan demikian origami dapat diartikan seni melipat kertas.⁴¹

Salah satu manfaat media origami dalam pembelajaran yaitu melalui kertas yang terlipat sesuai dengan bentuk bangun datar, siswa diharapkan mampu berpikir dan menterjemahkan bangun tersebut menjadi konkret. Pemanfaatan lingkaran dan ruang yang tercipta dari kertas origami akan menciptakan pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.⁴²

³⁹ Hamzah Pagarra et al., *Media Pembelajaran*, 1st ed. (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022).

⁴⁰ Dian Wardhani, Edy Bambang Irawan, and Cholis Sa'dijah, "Origami Terhadap Kecerdasan Spasial Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 5 (2016): 905–9.

⁴¹ Febbi Neliandri Pratiwi, Yosef Yulius, and Mukhsin Patriansah, "Origami Living Art Dengan Metode Design Thinking," *Jurnal Desain* 10, no. 3 (2023): 461, <https://doi.org/10.30998/jd.v10i3.14660>.

⁴² Neska Farulyan et al., "Penggunaan Kertas Origami Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III Sd," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 10, no. 2 (2024): 872–82, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3830>.

Selain itu bermain origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, menekan kertas dengan ujung jari merupakan latihan yang efektif untuk motorik halus dan ketelitian anak. Saat membuat model origami, terkadang kita harus membagi 2, 3 lembar atau lebih untuk membantu anak mempelajari ukuran, bentuk dan keakuratannya. Bermain origami juga menuntut anak untuk terbiasa mengikuti instruksi yang berurutan dan sistematis. Hal ini berdampak positif pada kepatuhan anak terhadap aturan, dan anak juga dapat berpikir logis dan analitis.⁴³

Jadi kesimpulan dari pendapat diatas ialah Origami, yang secara harfiah berarti seni melipat kertas dari Jepang, adalah media pembelajaran yang sangat bermanfaat. Melalui kegiatan melipat, Origami membantu siswa mengubah konsep matematika yang abstrak (seperti bentuk Bangun Datar, ukuran, dan ruang) menjadi sesuatu yang nyata yang bisa mereka praktikkan. Selain menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar, bermain origami juga memiliki manfaat penting lainnya, seperti melatih kemampuan motorik halus, membiasakan anak pada kepatuhan terhadap instruksi yang berurutan, serta mendorong kemampuan berpikir logis dan analitis yang sangat diperlukan dalam pelajaran Matematika.

⁴³ Andri Kurniawan and Aulia Insani, "Pelatihan Pengembangan Kreativitas Anak Dengan Ape Berbasis Kertas Lipat Bagi Komunitas Praktisi Program Sekolah Penggerak Wilayah Surabaya 2," *Pancasona* 2, no. 1 (2023): 115–20, <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i1.6878>.

Gambar 2.1
Kertas Origami



D. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika berasal Bahasa latin *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari, sedang dalam Bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti.⁴⁴ Pada dasarnya matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta dapat memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya matematika merupakan pembelajaran yang mengasah kemampuan berpikir logis dan kritis, serta mengajarkan cara mengemukakan gagasan untuk menyelesaikan masalah.⁴⁵

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan, salah satu actor mengapa matematika dipelajari adalah karena berguna, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai

⁴⁴ Muhammad Daut Siagian, "Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme," *Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan* VII, no. 2 (2017): 61–73.

⁴⁵ Efrita Zulaiha, Arrini Shabrina Anshor, and Erfiani Humairah, "Pengaruh Media Visual Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Kelas V SD," *Eduinovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 3 (2024).

actor dan alat dalam perkembangan sains dan teknologi. Oleh sebab itu, matematika sering di terapkan atau digunakan dalam berbagai bidang usaha seperti perdagangan, perkantoran, pertanian, actorn dll.⁴⁶

Dalam Pendidikan Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena kemampuannya untuk membangun pola acto logis dan sistematis. Melalui matematika, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis data, dan memahami konsep-konsep yang kompleks, yang merupakan keterampilan penting untuk menyelesaikan berbagai tantangan di dunia nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika berperan dalam banyak aspek praktis seperti pengelolaan keuangan, perhitungan anggaran, dan pengukuran.⁴⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Matematika merupakan ilmu yang sangat penting karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan berargumentasi. Selain itu, matematika berperan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain aspek akademis, matematika juga sangat berguna dalam kehidupan praktis seperti pengelolaan keuangan, perhitungan, dan pengambilan keputusan dalam berbagai bidang usaha.

⁴⁶ Susilawati, Rahmatullah, and Mulia Putra, "Analisis Berpikir Reflektif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dengan Konteks Budaya Berdasarkan Gaya Kognitif Di MAN 2 Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 1 (2023): 140–53, <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/780>.

⁴⁷ Sri Nahdania and Siti Quratul Ain, "Menggali Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Di Kelas V SD Negeri 001 Tanjung," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 195–205, <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3775>.

2. Ruang Lingkup Matematika

Pembelajaran matematika di sekolah diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika semata, tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar ini dirinci dalam kompetensi dasar, actor, dan materi pokok, untuk setiap aspeknya. Pengorganisasian dan pengelompokan materi pada aspek tersebut didasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak ingin di capai.

Kemampuan matematika yang dipilih dalam standar kompetensi dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal, serta memperhatikan pula perkembangan actorn matematika di dunia sekarang ini. Untuk mencapai standar kompetensi tersebut dipilih materi-materi matematika dengan memperhatikan struktur keilmuan, tingkat kedalaman materi, serta sifat-sifat esensial materi dan keterpakaiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang Lingkup untuk pembelajaran matematika sekolah dasar (SD/MI) sebagai berikut:

- a. Bilangan
- b. Geometri dan pengukuran
- c. Pengolahan data⁴⁸

Pada penelitian ini cakupan materi yang digunakan adalah pada materi Geometri dan pengukuran.

3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan bagian dari salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika sangat banyak memiliki peranan penting. Salah satu peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat penyampai informasi, informasi tersebut disampaikan dengan actor matematika dan meningkatkan kemampuan berfikir secara sistematis, kritis serta daya kreatifitas menjadi meningkat. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan dasar dalam siswa untuk mengetahui konsep matematika. Tujuan pembelajaran matematika di SD yaitu siswa harus mampu memecahkan masalah secara sistematis. Permasalahan yang diselesaikan siswa SD berkaitan dengan kehidupan nyata. Tujuan utama pembelajaran matematika disekolah yaitu agar siswa dapat memiliki kemampuan matematis yang

⁴⁸ Nasaruddin, "Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2 (2013): 63–76, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.93>.

baik untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Dalam penelitian Husnul Fauzan dan Khairul Anshari, tujuan utama dari pembelajaran matematika ialah untuk mengembangkan pola *actio logis*, rasional, kritis, kreatif, sistematis, dan praktis, belum sepenuhnya terwujud secara optimal di banyak lingkungan *actorn*. Maka dari itu, Matematika memainkan peran yang sangat vital sebagai alat untuk berpikir ilmiah dan berkontribusi dalam kemajuan ilmu eksakta serta ilmu-ilmu sosial.⁵⁰

Menurut Kemendikbud 2013, dalam penelitian Dwi Susriyati dan Siti Yurida tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan intelektual,
- b. Kemampuan menyelesaikan masalah
- c. Hasil belajar tinggi
- d. Melatih berkomunikasi
- e. Mengembangkan karakter siswa. Adapun tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI adalah agar siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang.⁵¹

⁴⁹ Yanti and Fauzan, "Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan Untuk Siswa Lamban Belajar Di Sekolah Dasar."

⁵⁰ Husnul Fauzan and Khairul Anshari, "Studi Literatur : Peran Pembelajaran Matematika Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurripen: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 165–75.

⁵¹ Dwi Susriyati and Siti Yurida, "Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter," *Jartika: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 272–80.

4. Langkah Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Konsep-konsep dalam kurikulum matematika SD terbagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pengembangan keterampilan. Tujuan utama pembelajaran matematika di SD adalah agar siswa mampu mengaplikasikan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Namun, untuk mencapai keterampilan tersebut, siswa harus melewati tahapan yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan mereka:

- a. Penanaman konsep dasar adalah pengenalan konsep matematika baru yang belum pernah dipelajari siswa sebelumnya, ditandai dengan kata “mengenal” dalam kurikulum. Tahap ini menghubungkan kemampuan kognitif konkret siswa dengan konsep matematika yang bersifat abstrak, dengan bantuan media atau alat peraga untuk mendukung pola *actio* siswa.
- b. Pemahaman konsep merupakan kelanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep tersebut. Pemahaman ini bisa terjadi dalam satu kali pertemuan sebagai lanjutan langsung atau beberapa pertemuan yang tetap berfokus pada pengembangan pemahaman konsep.
- c. Pengembangan keterampilan adalah tahap berikutnya setelah penanaman dan pemahaman konsep, yang bertujuan agar siswa

menjadi lebih mahir dalam menerapkan berbagai konsep matematika yang telah dipelajari.⁵²

5. Bangun Datar

Pada pembelajaran matematika yang dimaksud dengan bangun datar merupakan bagian dari geometri yang dipelajari di sekolah dasar. Bangun datar adalah sebuah obyek benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung.⁵³ Bangun datar merupakan bangun dua dimensi, maka hanya memiliki ukuran panjang dan lebar oleh sebab itu maka bangun datar hanya memiliki luas dan keliling. Pemahaman konsep bangun datar menjadi lebih efektif ketika siswa dapat mengidentifikasi dan mengaitkannya dengan objek-objek di lingkungan sekitar mereka. Dalam konteks arsitektur dan desain bangunan, berbagai bangun datar dapat ditemukan pada elemen-elemen struktural maupun dekoratif. Pengamatan pada bangunan sekolah menunjukkan bahwa bentuk persegi dan persegi panjang mendominasi desain ruang kelas, dengan jendela dan pintu yang memberikan contoh nyata penerapan konsep kesejajaran sisi dan sudut siku-siku.⁵⁴

⁵² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁵³ Een Unaenah et al., “Teori Brunner Pada Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 327–49.

⁵⁴ Elvi Mailani et al., “Panduan Belajar Bangun Datar: Bentuk, Sifat, Dan Contohnya Di Kehidupan Sehari-Hari,” *Hemat: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 2, no. 1 (2025): 23–33, <https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.4531>.

Tabel 2.1
CP, TP, dan indikator Matematika kelas III

CP	TP	Indikator
Peserta didik dapat mengukur sudut, menentukan titik sudut, sisi bangun datar	Peserta didik dapat mendeskripsi kan arti sudut, ukuran sudut tidak baku, ukuran sudut baku, dan jenis jenis sudut.	Peserta didik dapat mengubah definisi sudut (Tumpul, siku-siku, dan lancip) menjadi model lipatan Origami atau menggambarkan contoh sudut di papan tulis (C2)
		Peserta didik dapat mengklasifikasikan (menggolongkan) benda-benda di sekitar kelas ke dalam kategori sudut lancip, sudut siku-siku, atau sudut tumpul (C2)
		Peserta didik mampu menghitung besar sudut yang belum diketahui pada gambar jam atau soal cerita sederhana yang melibatkan sudut (C3)
		Peserta didik dapat menjelaskan (mendefinisikan) pengertian Titik Sudut dan Kaki Sudut secara lisan maupun tertulis (C1)
		Peserta didik dapat menggunakan busur derajat (simbol/alat) dengan benar untuk mengukur besar sudut yang belum mereka kenal sebelumnya (C3)

E. Kerangka Konseptual Pendidikan

1. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran actor-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan, penelitian kuantitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang berebentuk pernyataan atau narasi-narasi peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesa.⁵⁵

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis seperti yang kita ketahui yakni dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika actor-faktor membenarkannya. Penolakan dan penerimaan

⁵⁵ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallena, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

hipotesis, dengan begitu sangat tergantung kepada hasil-hasil penyelidikan terhadap actor-faktor yang dikumpulkan. Hipotesis dapat juga dipandang sebagai konklusi yang sifatnya sangat sementara. Sebagai konklusi sudah tentu hipotesis tidak dibuat dengan semena-mena, melainkan atas dasar pengetahuan-pengetahuan tertentu.⁵⁶

Berdasarkan masalah yang diajukan dan kajian teori yang melandasi, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Terdapat Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Origami Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa Kelas III SD Negri 6 Metro Timur.

Ho = Tidak terdapat Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Origami Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa Kelas III SD Negri 6 Metro Timur.

⁵⁶ Junaedi Junaedi and Abdul Wahab, "Hipotesis Penelitian Dalam Kesehatan," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan* 6, no. 2 (2023): 142–46, <https://doi.org/10.56467/jptk.v6i2.98>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sebuah rencana kerja dengan membuat sebuah konstruksi agar segala hal yang masih menjadi ‘tanda tanya’ dapat ditemukan jawabannya.⁵⁷ Kerangka penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti yang bermula dari pengumpulan data sampai pengolahan data. Sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*).

Penelitian eksperimen ialah suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut.⁵⁸ Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk meneliti atau mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dikomparasikan terhadap kelompok lain yang diberi perlakuan yang berbeda. Secara garis besar tujuan penelitian ini; pertama menguji hipotesis

⁵⁷ Mohammad Mulyadi, “Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian,” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 16, no. 1 (2012): 71–80.

⁵⁸ A. Eko Setyanto, “Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2013): 37–48, <https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>.

yang diajukan; kedua memprediksi kejadian dalam eksperimental; ketiga menarik generalisasi hubungan antar variabel.⁵⁹

Dengan demikian, untuk mengetahui sejauh mana model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami mempengaruhi pemahaman konsep bangun datar dapat dilakukan dengan cara menganalisis perolehan nilai peserta didik antar kelompok yang perlakuan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami. Sehingga peneliti dalam penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*) ini peneliti menggunakan desain *control group pre-test post-test*.

Dengan menggunakan desain *control group pre-test post-test* maka peneliti menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan *pre-test*, kemudian diberi perlakuan (*treatment*) dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami dan setelah itu diberikan *post-test*. Demikian pula kelompok kontrol akan diberikan *pre-test* dan *post-test*, perbedaan pada kelas kontrol ini yaitu tidak diberikan *treatment* dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami.

⁵⁹ Rahmatulla Akbar et al., "Experimental Research Variabel," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 465–74, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3165>.

Adapun desain penelitian ini digambarkan pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian Pola Control Group Pre-Test Post-Test

Kelas	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen
- O₂ : Pengukuran yang dilakukan setelah eksperimen
- O₃ : Pengukuran yang dilakukan pada kelas kontrol
- O₄ : Pengukuran yang dilakukan pada kelas kontrol
- X : Treatment yang diberikan (variabel independen)

Berdasarkan jenis penelitian di atas maka dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami terhadap pemahaman konsep bangun datar berdasarkan indikator masing-masing variabel, selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan atau uraian mengenai penelitian yang akan diteliti yang berisikan indikator dari masing-masing variabel yang telah ditentukan.⁶⁰ Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

⁶⁰ Abi Melin Monitaria and Ery Baskoro, "Pengaruh Harga, Pelayanan Dan Promosi Pnline Terhadap Keputusan Pembelian Pada Rumah Makan Gubuk Tiwul," *Jurnal Manajemen Diversifikasi* 1, no. 3 (2021).

1. Variabel Bebas (Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL))

Variabel bebas (X) atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁶¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berikut adalah Langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

- a. Langkah pertama adalah Modeling yang mencakup pengutaraan kompetensi dan tujuan, bimbingan dan motivasi. Tanamkan pola pikir bahwa para siswa akan lebih memahami pelajaran dengan belajar secara mandiri, menemukan ilmu secara mandiri, mengkonstruksi gagasan secara mandiri.
- b. Berikutnya adalah Inquiry terdiri dari pengidentifikasian, analisis, observasi, hipotesis. Lakukan aktivitas inquiry untuk berbagai teori dan konsep.
- c. Questioning, langkah ini mencakup mengarahkan, eksplorasi, menuntun, evaluasi, inquiry dan generalisasi. Tanamkan karakter ingin tahu pada pembelajar dengan bertanya.
- d. Learning community, cakupan pada bagian ini adalah belajar kelompok, siswa diminta untuk bekerja sama, melaksanakan berbagai aktivitas dan penelitian.

⁶¹ Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan," *Jurnal Professional Fis Unived* 6, no. 1 (June 2019): 42–60.

- e. Constructivisme terdiri dari membuat pengertian secara mandiri, tesis-sintesis, konstruksi teori dan pemahaman.
- f. Reflection, pada bagian ini siswa diminta untuk mengulas dan merangkum materi pada sesi akhir pertemuan.
- g. Authentic Assessment ini merupakan proses akhir pembelajaran siswa dinilai dan menilai secara objektif agar siswa bisa mewujudkan kompetensi yang telah disampaikan pada awal sesi.

2. Variabel Terikat (Pemahaman Konsep Bangun Datar)

Variabel terikat (Y) atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶²

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep bangun datar. Pemahaman konsep pada materi bangun datar mata pelajaran Matematika ialah nilai siswa yang diperoleh melalui tes.

Adapun pencapaian kompetensi yang diinginkan pada pembelajaran ini, yaitu:

- a. Peserta didik dapat mengubah definisi sudut (Tumpul, siku-siku, dan lancip) menjadi model lipatan Origami atau menggambarkan contoh sudut di papan tulis.
- b. Peserta didik dapat mengklasifikasikan (menggolongkan) benda-benda di sekitar kelas ke dalam kategori sudut lancip, sudut siku-siku, atau sudut tumpul.

⁶² Rina Loliyana, Misran Hadi, and Evi Meidasari, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi (Pada Pt. Nisan Abadi Jaya)," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)* 4, no. 1 (2023): 65–74.

- c. Peserta didik mampu menghitung besar sudut yang belum diketahui pada gambar jam atau soal cerita sederhana yang melibatkan sudut.
- d. Peserta didik dapat menjelaskan (mendefinisikan) pengertian Titik Sudut dan Kaki Sudut secara lisan maupun tertulis.
- e. Peserta didik dapat menggunakan busur derajat (simbol/alat) dengan benar untuk mengukur besar sudut yang belum mereka kenal sebelumnya.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu.⁶³ Dalam konteks penelitian pendidikan, populasi bisa berupa siswa, guru, sekolah, kebijakan pendidikan, atau praktik pembelajaran tertentu.⁶⁴

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 6 Metro Timur yang berjumlah 32 siswa. Dari 32 siswa terdapat kelas kontrol dengan jumlah 16 siswa dan 16 siswa untuk kelas eksperimen. Dengan jumlah siswa perempuan 8 siswa dan jumlah siswa laki-laki 25 siswa.

⁶³ Mushofa, Dina Hermina, and Nuril Huda, "Memahami Populasi Dan Sampel: Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12 (2024): 5937–48, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>.

⁶⁴ Mardhiyah et al., "Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 2 (2025): 208–18, <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁵ Sampel pada penelitian ini adalah Kelas III A yang berjumlah 16 orang dan III B yang berjumlah 16 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Untuk itu teknik pengambilan sampel haruslah secara jelas tergambarkan dalam rencana penelitian sehingga jelas dan tidak membingungkan ketika terjun dilapangan.⁶⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitiannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang

⁶⁵ Rosiana Rizal et al., “Kajian Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Rawat Jalan Rsud Sungai Dareh Rosiana,” *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta* 3, no. 2 (2024): 59–64, <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/jppie>.

⁶⁶ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan etis. Kombinasi beberapa teknik pengumpulan data juga sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian.⁶⁷

1. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan atau tugas yang dirancang secara sistematis guna mengukur berbagai aspek psikologis seperti kemampuan intelektual, keterampilan, pengetahuan, bahkan aspek kepribadian. Tes berperan sebagai alat pengumpul data yang bersifat objektif, karena penyusunan butir-butir soal didasarkan pada kriteria dan indikator yang telah dirumuskan secara jelas.⁶⁸ Pada penelitian ini untuk memperoleh data mengenai pemahaman konsep bangun datar kelas III maka peneliti memberikan tes tertulis berupa *pre-test* dan *post-test*. Tujuan dari diadakannya *post-test* ialah untuk mengukur hasil akhir siswa dalam pembelajaran pada materi bangun datar sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan tes berbentuk uraian dengan jumlah 10 butir soal.

2. Dokumentasi

⁶⁷ Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*, ed. Mahir Pradana, 1st ed. (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023).

⁶⁸ Dian Afrilianti, Vivia Salma Az-zahra, and Nurhadi, "Karakteristik Tes Yang Baik," *Journal Of Innovative And Creativity* 5, no. 2 (2025): 1142–58.

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber.⁶⁹ Pada penelitian ini dokumentasi itu penting untuk memperoleh data tentang siswa, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan semua hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.⁷⁰ Dalam penelitian ini, observasi sangat penting karna memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara langsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil yang diperoleh lebih baik, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah dalam menganalisisnya.⁷¹

1. Lembar Observasi

⁶⁹ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23–29.

⁷⁰ Putri Adinda Pratiwi et al., "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL," *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2023): 133–49, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>.

⁷¹ Fitri Lutfia Zahroh, Muhammad Muflih, and Fitri Hilmiyati, "Pembuatan Instrumen Evaluasi Pembelajaran; Analisis Literatur Review," *Jurnal Paris Langkis* 5, no. 1 (2024): 319–28, <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.17507>.

Lembar observasi guru

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
Kegiatan Pendahuluan						
1.	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran.					
2.	Guru mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya.					
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegunaan origami dalam memahami sudut.					
4.	Guru mengajukan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa tentang sudut.					
Kegiatan Inti						
5.	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi.					
6.	Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.					
7.	Guru membimbing siswa melakukan langkah-langkah melipat origami untuk menemukan jenis sudut.					
8.	Guru memperagakan cara membentuk sudut (siku-siku, lancip, tumpul) menggunakan origami.					
9.	Guru mengelola kerja kelompok agar siswa saling bertukar temuan hasil lipatan.					
10.	Guru berkeliling memberikan bantuan kepada siswa/kelompok yang kesulitan.					
11.	Guru memberi kesempatan siswa menunjukkan hasil lipatan dan menyebutkan besar sudutnya.					
Penutup						
12.	Guru mengajak siswa menyimpulkan materi berdasarkan hasil aktivitas origami.					
13.	Guru memberikan soal atau mengecek pemahaman siswa secara lisan/tulisan.					
14.	Guru memberikan apresiasi dan tugas/informasi untuk pertemuan berikutnya.					
Jumlah						
Presentase						

Keterangan:

4(81-100) = Sangat baik

3(71-80) = Baik

2(61-70) = Cukup

1(51-60) = Kurang

$$Nilai = \frac{Nilai\ Perolehan}{Skor\ Total} \times 100\%$$

Lembar observasi siswa

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Pertemuan :

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai konsep sudut dan cara melipat kertas origami dengan fokus.
 - a. Sangat baik (4)
 - b. Baik (3)
 - c. Cukup (2)
 - d. Kurang (1)
- 2) Siswa aktif mencoba melipat kertas origami secara mandiri untuk menemukan berbagai bentuk sudut.
 - a. Sangat baik (4)
 - b. Baik (3)
 - c. Cukup (2)
 - d. Kurang (1)
- 3) Siswa bekerja sama dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas identifikasi sudut menggunakan media origami.
 - a. Sangat baik (4)
 - b. Baik (3)
 - c. Cukup (2)
 - d. Kurang (1)
- 4) Siswa merespons pertanyaan guru tentang keterkaitan bentuk lipatan origami dengan sudut di benda-benda sekitar.
 - a. Sangat baik (4)
 - b. Baik (3)

- c. Cukup (2)
d. Kurang (1)

No	Nama	Pertemuan 1				Skor Total	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Abdul Hadi Adam Malik							
2.	Adel Aprilia Putri							
3.	Anufa Izan Saputra							
4.	Bryan Mirzauskail							
5.	Daffa Ibnu Hafidz							
6.	El Fathan Rasya							
7.	Fathan Adi Prastiyan							
8.	Fradella Aleeza Nataniela							
9.	Habib Adi Saputra							
10.	Muhammad Syamsul Arifin							
11.	M. Thoriq Khadafi							
12.	Nizam Ainun Al Biruni							
13.	Rio Revandri							
14.	Rizky Abdul Rasid							
15.	Wirangga Febri Aditia							
16.	Naura Chalista Putri Sanjaya							

Keterangan:

- 4 (80-100) : Sangat Baik
3 (71-80) : Baik
2 (61-70) : Cukup
1 (51-60) : Kurang

$$Nilai = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

2. Lembar Tes

Tes yang digunakan peneliti berupa soal uraian, yang terdiri dari 10 soal essay. Lembar soal tes digunakan untuk

mengetahui hasil belajar siswa, untuk mengukur pemahaman konsep perkalian. Tes yang diberikan adalah post-test. Adapun kisi kisi soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Soal Post-Test

No	Indikator	Ranah	No Item Soal	Jumlah Butir
1.	Peserta didik dapat mengubah definisi sudut (Tumpul, siku-siku, dan lancip) menjadi model lipatan Origami atau menggambarkan contoh sudut di papan tulis.	C2	1, 2, 3, dan 4	4
2.	Peserta didik dapat mengklasifikasikan (menggolongkan) benda-benda di sekitar kelas ke dalam kategori sudut lancip, sudut siku-siku, atau sudut tumpul.	C2	5,6, dan 7	3
3.	Peserta didik mampu menghitung besar sudut yang belum diketahui pada gambar jam atau soal cerita sederhana yang melibatkan sudut.	C3	8, 9, dan 10	5
4.	Peserta didik dapat menjelaskan (mendefinisikan) pengertian Titik Sudut dan Kaki Sudut secara lisan maupun tertulis.	C1	11, 12, 13, dan 14	4
5.	Peserta didik dapat menggunakan busur derajat (simbol/alat) dengan benar untuk mengukur besar sudut yang belum mereka kenal sebelumnya.	C3	15	4

Sebelum instrument digunakan untuk mengukur siswa pada kelas sampel, instrument terlebih dahulu diujicobakan. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang akan diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total.⁷² Adapun dalam penelitian ini, menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Pearson*, yaitu rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi
 n : Jumlah sampel (Responden)
 X : Skor item butir soal
 Y : Jumlah skor total tiap soal

Kriteria pengujian validitas butir soal:

- 1) Apabila r hitung $\geq r$ tabel maka dikatakan valid

⁷² Joko Prambudi and Jati Imantoro, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Ukm Maleo Lampung Timur," *Jurnal Manajemen Diversifikasi* 4, no. 1 (2021).

- 2) Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid.

Gambar 3.1
Tabel Signifikansi

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3713	0.4076	0.5066

Sebelum melakukan uji validitas, peneliti menentukan nilai signifikansi untuk menentukan r_{tabel} .

N-2

Responden yang digunakan untuk menentukan validitas butir soal ialah 30 siswa

Maka $30-2= 28$

Dapat dilihat pada tabel signifikansi 0,05 pada nomor 28 r tabelnya ialah 0,3610.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Butir Soal *Pre-test* dan *Post-test*

No Item	r Hitung	r Tabel	Hasil
1.	0,383	0,3610	VALID
2.	0,451		VALID
3.	0,817		VALID
4.	0,725		VALID
5.	0,163		TIDAK VALID
6.	0,284		TIDAK VALID
7.	0,013		TIDAK VALID
8.	0,480		VALID
9.	0,817		VALID
10.	0,725		VALID
11.	0,310		TIDAK VALID
12.	0,579		VALID
13.	0,494		VALID
14.	0,817		VALID
15.	0,786		VALID

Berdasarkan hasil uji validitas butir soal essay di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 15 soal yang diuji, sebanyak 11 soal dinyatakan valid karna nilai r hitung > nilai r tabel, dimana nilai r tabel = 0,3610. Pada tabel diatas terdapat 4 soal yang tidak valid, yaitu nomor 5, 6, 7, dan 11. Keempat nomor tersebut dihapus karna tidak mampu mengukur pemahaman konsep bangun datar yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, serta tidak diikutsertakan dalam uji reabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Tujuan dari adanya uji reliabilitas ialah memastikan bahwa alat pengukur tersebut dapat memberikan hasil yang sama secara konsisten (berkesinambungan) pada percobaan atau pengukuran yang berulang, dan dapat diandalkan. Dalam konteks uji reliabilitas, Suatu instrumen pengukuran dianggap memiliki reliabilitas apabila memberikan hasil yang konsisten saat diukur berulang kali.⁷³ Adapun dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas Instrumen
$\sum \sigma_i^2$	= Jumlah skor dari setiap item
n	= Total jumlah pertanyaan
σ_t^2	= Total varians

Adapun kriteria dalam pengujian reliabilitas adalah:

- 1) Apabila nilai *crombach alpha* > 0,6 maka dikatakan Reliabel
- 2) Apabila nilai *crombach alpha* < 0,6 maka dikatakan Tidak Reliabel.

⁷³ Muhammad Isa Anshari et al., "Analisis Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pai," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 964–75, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5931>.

Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas butir soal essay:

Gambar 3.2
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	10

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Karena nilai tersebut lebih besar dari standar minimal yaitu 0,6. Maka dari itu, instrumen soal layak digunakan untuk pengukuran serta penelitian karena telah memenuhi kriteria reliabilitas yang baik.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah sejauh mana kesukaran suatu butir soal. Tingkat kesukaran diberi simbol P , singkatan dari kata "Proporsi". Kriteria tingkat kesukaran yaitu $P \leq 0,30$ termasuk soal sukar, $0,31 \leq P \leq 0,70$

termasuk soal sedang, dan $0,71 \leq P$ termasuk soal mudah.⁷⁴

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Proporsi atau indeks tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah total peserta yang mengerjakan soal

Tabel 3.4

Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran (p)	Interprestasi Tingkat Kesukaran
$P \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq P$	Mudah

Gambar 3.3

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Pada SPSS

		Statistics														
		91	92	93	94	95	96	97	98	99	910	911	912	913	914	915
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mean		2.43	2.30	2.37	2.57	2.40	2.50	2.70	2.80	2.37	2.57	2.53	2.47	2.33	2.37	2.40
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Untuk mengetahui tingkat kesukaran rumusnya adalah mean menunjukkan kemampuan sangat rendah dalam membedakan kemampuan peserta didik, sehingga disarankan untuk direvisi secara menyeluruh atau diganti dengan butir soal yang lebih baik. menunjukkan

⁷⁴ Atika Anggraini, Regina Misyah Aylia, and Jesi Alexander Alim, "Analisis Butir Soal Materi Geometri Kelas V Sd," *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika* 14, no. 2 (2022): 209–18, <https://doi.org/10.26618/sigma.v14i2.9495>.

kemampuan sangat rendah dalam membedakan kemampuan peserta didik, sehingga disarankan untuk direvisi secara menyeluruh atau diganti dengan butir soal yang lebih baik.: maximum. Berikut merupakan tabel hasil uji tingkat kesukaran butir soal:

Tabel 3.5
Tabel Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Uraian

No Soal	Mean	Max	Hasil (:)	Kategori
1	2,43	5	0,486	Sedang
2	2,30	5	0,46	Sedang
3	2,37	5	0,474	Sedang
4	2,57	5	0,514	Sedang
5	2,40	5	0,48	Sedang
6	2,50	5	0,5	Sedang
7	2,70	5	0,54	Sedang
8	2,80	5	0,56	Sedang
9	2,37	5	0,474	Sedang
10	2,57	5	0,514	Sedang
11	2,53	5	0,506	Sedang
12	2,47	5	0,494	Sedang
13	2,33	5	0,466	Sedang
14	2,37	5	0,474	Sedang
15	2,40	5	0,48	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa soal diatas memiliki tingkat kesukaran sedang.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan butir soal untuk membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan

tinggi (kelompok atas) dan yang rendah (kelompok bawah) dalam menguasai materi yang diujikan.⁷⁵

$$D = \frac{\sum A}{N_A} - \frac{\sum B}{N_B}$$

di mana

D	:	indeks daya pembeda
$\sum A$	:	Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas
$\sum B$	:	Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah
N_A	:	Jumlah peserta tes kelompok atas
N_B	:	Jumlah peserta tes kelompok bawah

Tabel 3.6
Klasifikasi Data Pembeda

Daya Pembeda (D)	Interprestasi Daya Pembeda
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Setelah soal diuji dengan tingkat kesukaran, maka selanjutnya yaitu uji daya pembeda. Berikut ini hasil rekap data uji daya pembeda butir soal yang dapat dilihat dari output *Corrected Item-Total Correlation*.

Gambar 3.4

⁷⁵ Eliza Pradita, Priarti Megawanti, and Yulianingsih, "Analisis Tingkat Kesukaran , Daya Pembeda , Dan Fungsi Distraktor," *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2023): 109–18.

Hasil Uji Daya Pembeda Pada SPSS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	34.67	80.713	.237	.814
S2	34.80	80.510	.345	.805
S3	34.73	70.616	.758	.775
S4	34.53	72.602	.688	.781
S5	34.70	85.390	.019	.830
S6	34.60	81.628	.228	.813
S7	34.40	88.317	-.095	.834
S8	34.30	77.114	.387	.803
S9	34.73	70.616	.758	.775
S10	34.53	72.602	.688	.781
S11	34.57	81.840	.160	.821
S12	34.63	77.206	.553	.793
S13	34.77	79.840	.365	.804
S14	34.73	70.616	.758	.775
S15	34.70	70.631	.716	.777

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis daya pembeda terhadap 15 butir soal. Berdasarkan keterangan nilai yang diperoleh, soal dengan kategori “Sangat Baik” terdapat pada nomor 3, 9, 14, dan 15. Butir-butir soal ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dan rendah sehingga layak digunakan dalam instrumen tes. Soal yang berada pada kategori “Baik” terdapat pada nomor 4, 10, dan 11. Sementara itu, sebagian besar soal berada pada kategori cukup, yaitu nomor 1, 2, 6, 8, dan 13. Soal-soal ini masih dapat digunakan, namun perlu dilakukan perbaikan atau revisi agar daya pembedanya menjadi lebih optimal. Adapun soal dengan kategori “Jelek” terdapat pada nomor 5 dan 11, sedangkan soal

dengan kategori “Sangat Jelek” terdapat pada nomor 7. Soal-soal tersebut menunjukkan kemampuan sangat rendah dalam membedakan kemampuan peserta didik, sehingga disarankan untuk direvisi secara menyeluruh atau diganti dengan butir soal yang lebih baik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain. Dalam pelaksanaannya analisis data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan, hal ini perlu dilakukan secara intensif agar data di lapangan terkumpul semuanya.⁷⁶ Untuk menentukan statistik uji yang digunakan apakah menggunakan uji statistik parametrik atau non parametrik maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis data.

Pengujian dengan statistik inferensial parametrik mensyaratkan beberapa hal, seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Selain ini, uji statistik parametrik mensyaratkan data yang dianalisis harus berskala interval atau rasio serta pengambilan sampel harus dilakukan secara random.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu diperlukan uji

⁷⁶ Nurdewi, “Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara,” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (October 2022): 297–203.

normalitas.⁷⁷ Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan diolah dengan IBM SPSS Statistics 26. Peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena uji ini dikenal sangat efektif dan valid untuk menguji normalitas data ketika jumlah sampel (n) kurang dari 50.

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan membandingkan signifikan dengan alpha 0,05. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila probabilitasnya kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.⁷⁸ Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene* dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26.

a. Uji Hipotesis:

H_0 = Kedua kelompok berasal dari populasi yang tidak homogen.

H_a = Kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen.

⁷⁷ Eka Selvi Handayani and Hani Subakti, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 151–64, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.

⁷⁸ Rena Lestari, Jismi Mubarrak, and Eriza, "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Dengan Berbantuan Media Gambar Terhadap Berfikir Kreatif Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Rambah Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia," *Journal of Biology, Chemistry, Mathematics and Physics Education (Biochamp)* 1, no. 1 (2024): 34–41.

b. Taraf Signifikansi

Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%

c. Kriteria Pengujian

Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Nilai Signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$	Gagal menolak H_0	Varian homogen (Asumsi homogenitas terpenuhi)
Nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$	Tolak H_0	Varian tidak homogen (Asumsi homogenitas tidak terpenuhi)

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan serangkaian uji yaitu sebaran data telah berdistribusi normal, memiliki varians yang homogen, selanjutnya adalah melakukan uji-t. Uji hipotesis yang digunakan yaitu *Paired Sample Test*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- a) H_0 = Tidak ada pengaruh pada penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa kelas III SD Negeri 6 Metro Timur.
- b) H_a = Ada pengaruh pada penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa kelas III SD Negeri 6 Metro Timur.

Adapun teknik pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji N-gain score dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu media pembelajaran dalam penelitian. Uji N-gain score dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran.⁷⁹ Adapun rumus N-gain score adalah sebagai berikut:

Keterangan: Skor ideal adalah nilai maksimum (tertinggi) yang dapat diperoleh

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest} \times 100\%$$

N-gain maupun nilai N-gain dalam bentuk persen (%).

Kategori nilai N-gain:

Tabel 3.7

Pembagian Skor N-gain

Nilai N-gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

⁷⁹ Cindy Patikasari Kolopita, Muhammad Rifai Katili, and Rochmat Mohammad Thohir Yassin, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar," *Inverted : Journal of Information Technology Education* 2, no. 1 (2022): 4.

Kategori perolehan N-gain dalam bentuk (%) dapat mengacu pada tabel:

Tabel 3.8

Kategori Tafsiran Efektivitas N-gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

SD Negeri 6 Metro Timur merupakan salah satu sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Metro Timur yang beralamat di JL. Gatot Subroto Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur. Awal berdirinya UPTD SD Negeri 6 Metro Timur adalah SD Negeri 3 Yosodadi, didirikan pada tahun 1982/1983. Sekolah tersebut dibangun di atas tanah milik pemerintah desa yang dahulunya masih termasuk wilayah Lampung Tengah dengan luas tanah 2.350 M². SD Negeri 3 Yosodadi di buka pada awalnya terdiri dari empat kelas dari bagian SD Negeri 1 Yosodadi beserta dengan tenaga pendidik yaitu guru-gurunya pada tahun 1983 mendapat bantuan empat orang guru. Pada awal berdirinya, tahun 1982/1983 jumlah guru ada delapan orang dengan satu orang kepala sekolah dan satu orang penjaga sekolah. Kepala sekolah pertama adalah Ibu Ngatinah, tahun 1982 sampai 1998. Kemudian digantikan Bapak Suyadi sejak tahun 1998 sampai 1999.

Sejak pemekaran wilayah Lampung Tengah, Kota Metro dan Lampung Timur SD Negeri 3 Yosodadi menjadi SD Negeri 6 Metro Timur, kepala sekolah Ibu Maysaroh Syarip, kemudian

tahun 1999 sampai 2004 digantikan Ibu Widiarsih, S.Pd.I tahun 2004 sampai 2009. Kemudian digantikan Ibu Darni. AS, S.Ag tahun 2009 sampai 2020. Kemudian digantikan Bapak Sahono, S.Pd sebagai Pelaksana Tugas (Pit) tahun 2020 sampai 2021. Kemudian digantikan Bapak Adenan, S.Pd sebagai Pelaksana Tugas (Plt) dari tahun 2021 dan di Tahun 2022 Bapak Adenan, S.Pd. diangkat sebagai Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 6 Metro Timur sampai sekarang.

b. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 6 Metro Timur

1) Visi

“Terwujudnya murid yang berkarakter, cerdas, berprestasi berdasarkan IMTAQ, berwawasan lingkungan dan hidup sehat”.

2) Misi

- a) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- b) Menciptakan pembelajaran PAKEM.
- c) Menanamkan nilai-nilai karakter budaya bangsa dan wawasan lingkungan.
- d) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat.
- e) Menumbuhkan sikap peserta didik untuk mencintai, melindungi lingkungan hidup.

- f) Melestarikan dan mencegah kerusakan serta menghindari pencemaran lingkungan hidup.

3) Tujuan

- a) Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- b) Terlaksananya program pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c) Tertanamnya nilai-nilai karakter budaya bangsa dan wawasan lingkungan pada peserta didik.
- d) Terciptanya kerjasama yang baik antara warga sekolah dan masyarakat.
- e) Tumbuhnya sikap peserta didik untuk mencintai, melindungi lingkungan hidup.
- f) Tumbuhnya sikap semua warga sekolah untuk melestarikan, mencegah kerusakan dan menghindari pencemaran lingkungan hidup.

c. Kondisi SD Negeri 6 Metro Timur

Kondisi SD Negeri 6 Metro Timur pada saat diadakan penelitian yaitu sebagai berikut:

1) Identitas SD Negeri 6 Metro Timur

- a) Nama Sekolah : UPTD SD Negeri 6 Metro Timur
- b) NPSN : 10807669
- c) Tanggal SK Pendirian : 01 Januari 1982

- d) Alamat Sekolah : Jln. Gatot Subroto, Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.
- e) Status Sekolah : Negeri
- f) Jenjang Pendidikan : DIKDAS

2) Lokasi SD Negeri 6 Metro Timur

SD Negeri 6 Metro Timur beralamat di Jln. Gatot Subroto Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Posisi geografis yaitu lintang -5.1093° ($5^{\circ} 6' 33''$ LS) dan bujur 105.3394° ($105^{\circ} 20' 21''$ BT). SD Negeri 6 Metro Timur memiliki School Branding "GERCIN PEDULI 1H" Yaitu Gerakan Cinta Peduli Lingkungan Hidup dengan mengedepankan sekolah yang bersih, aman, nyaman dan berwawasan lingkungan.

3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan dokumentasi dan observasi peneliti pada saat melakukan penelitian lapangan, menunjukkan bahwa keadaan bangunan dan fasilitas belajar di SD Negeri 6 Metro Timur sudah permanen dan layak untuk proses belajar mengajar. Keadaan dan fasilitas tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SD Negeri 6 Metro Timur

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang UKS	1
5	Ruang Kamar Mandi	1
6	Gudang	1
7	Rumah Dinas	2

**Dokumentasi data SD Negeri 6 Metro Timur*

4) Data Guru dan Karyawan SD Negeri 6 Metro Timur

Data guru dan tenaga kependidikan SD Negeri 6 Metro Timur disajikan dalam bentuk tabel pada bagian ini. Data tersebut menunjukkan bahwa SD Negeri 6 Metro Timur memiliki kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, serta tenaga kependidikan yang terdiri atas operator sekolah dan staf tata usaha.

Tabel 4.2
Data Jumlah Guru dan Karyawan SD Negeri 6 Metro Timur

No	Nama	Jabatan
1	Adenan, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Erma Basyirie, S. Pd	Guru Kelas II B
3	Poniti, S. Pd	Guru Mapel Agama Budha
4	Lenny Agustina, S. Pd. SD	Guru Kelas IIA
5	Fita Kristia Novalia, S.Pd. SD	Guru Kelas VI B
6	Fitria Ningrum S. Pd. SD	Guru Kelas V A
7	Febrisa Wulandari, S. Pd. I	Guru Mapel Agama Islam
8	Dwi Cahyo Nugrahanto, S. Pd	Guru Kelas IV B
9	Faridatul Khasanah S, Pd.	Guru Kelas VI A
10	Octantya Prameswari, S. Pd	Guru Kelas IV A
11	Asha Mediantara, S. Pd	Guru Mapel PJOK
12	Dra. Zahnum Nst	Guru III A
13	Windi Wulandari S. Pd. I	Guru Kelas III B

14	Annis Tika Azizah, S. Pd.	Guru Kelas I
15	Nasip Sukardi, S. Pd. I	Guru V B
16	Yuni Wulandari, S. Pd	Pembina UKS
17	Rohmadoni Saprida, S. Pd	Guru Mapel Bahasa Lampung
18	Ria Septiana, S. Pd	Guru Mapel Seni Rupa
19	Clara Lolaita, S. Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris
20	Lusi Harlina, S. Pd	Guru Seni Tari
21	Astri Anggraini, S. Pd., M. Pd	Guru PLH
22	Rahmad Firmansyah, A. Md	Operator Sekolah
23	Muhammad Syaiful	Staf TU
24	Feri Naingolan	Penjaga Sekolah

**Dokumentasi data SD Negeri 6 Metro Timur*

5) Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 6 Metro Timur

Data jumlah peserta didik SD Negeri 6 Metro Timur disajikan pada Tabel 4.3. Berdasarkan data tersebut, jumlah peserta didik SD Negeri 6 Metro Timur tersebar pada setiap tingkat kelas dari kelas I sampai kelas VI.

Tabel 4.3
Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 6 Metro Timur

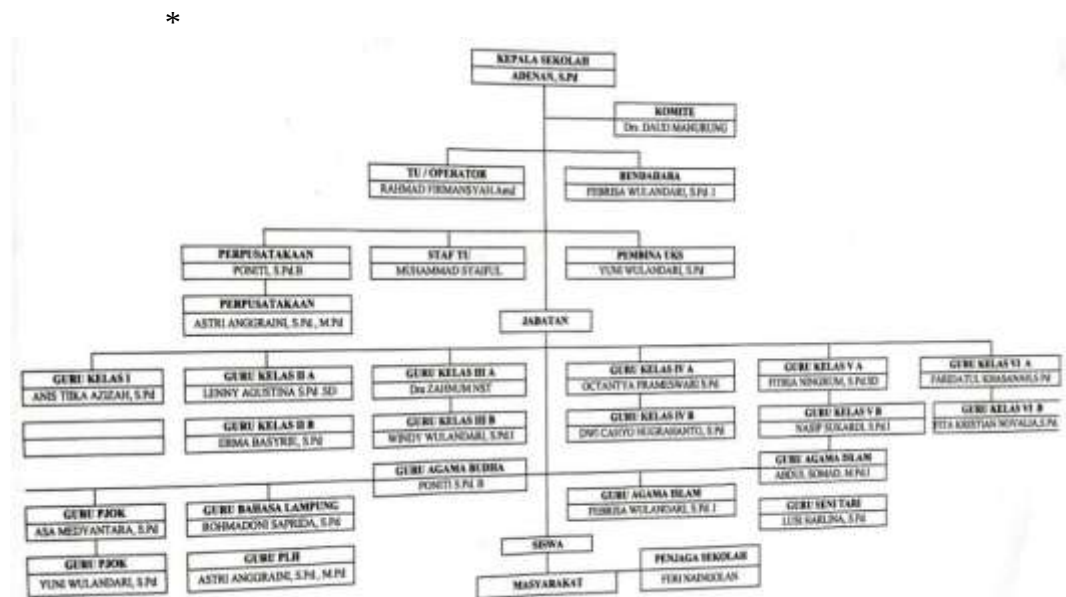
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas 1	10	10	20
Kelas II A	11	13	24
Kelas II B	9	15	24
Kelas III A	12	5	16
Kelas III B	13	3	16
Kelas IV A	12	10	22
Kelas IV B	11	9	20
Kelas V A	12	8	20
Kelas V B	11	9	20
Kelas VI A	12	8	20
Kelas VI B	15	5	20
Total	128	95	223

**Dokumentasi data SD Negeri 6 Metro Timur*

d. Struktur Organisasi SD Negeri 6 Metro Timur

Struktur Organisasi SD Negeri 6 Metro Timur terdiri dari pengelola sekolah sesuai ketentuan yang berlaku. Susunannya adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SD Negeri 6 Metro Pusat



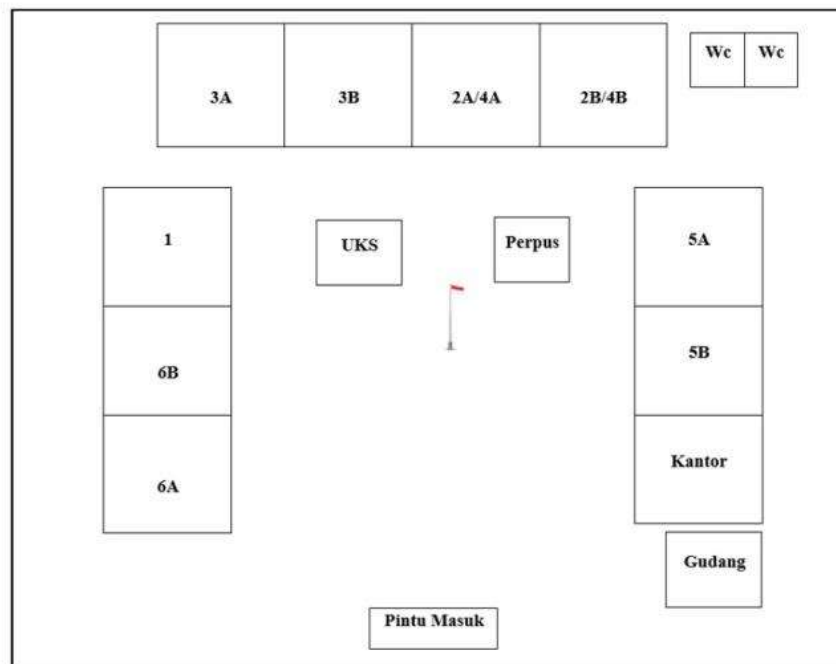
d

ata SD Negeri 6 Metro Timu

e. Denah Lokasi SD Negeri 6 Metro Timur

Deskripsi lokasi SD Negeri 6 Metro Timur dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Denah Lokasi SD Negeri 6 Metro Timur



*Dokumentasi data SD Negeri 6 Metro Timur

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan kegiatan *pretest* pada hari Senin, 18 Mei 2026 di kelas III A sebagai kelas kontrol dan kelas III B sebagai kelas eksperimen. Kegiatan ini untuk mengukur kemampuan awal atau pengetahuan dasar siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Berikut ini merupakan data hasil *pretest* kelas Kontrol dan Eksperimen:

Tabel 4.4
Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
No	Nama	KKTP 75		No	Nama	KKTP 75	
		Nilai Pretest	Ket			Nilai Pretest	Ket
1.	ARA	34	BT	1.	AHAM	60	BT
2.	AMP	36	BT	2.	AAP	42	BT
3.	ASK	48	BT	3.	AIS	56	BT
4.	ADA	60	BT	4.	BM	40	BT
5.	AAD	40	BT	5.	DIH	58	BT
6.	AMZ	60	BT	6.	EFR	42	BT
7.	BIM	34	BT	7.	FAP	34	BT
8.	FAFR	30	BT	8.	FAN	58	BT
9.	MAA	48	BT	9.	HAS	60	BT
10.	MAH	44	BT	10.	MSA	65	BT
11.	MRH	60	BT	11.	MTAK	34	BT
12.	NAA	30	BT	12.	NAAB	40	BT
13.	NS	68	BT	13.	RR	44	BT
14.	NS	50	BT	14.	RAR	60	BT
15.	TAR	62	BT	15.	WFA	36	BT
16.	MA	52	BT	16.	NCPS	50	BT
Jumlah		756		Jumlah		779	
Nilai Tertinggi		68		Nilai Tertinggi		65	
Nilai Terendah		30		Nilai Terendah		34	
Nilai Rata-Rata		47,25		Nilai Rata-Rata		48,6875	

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwasannya hasil dari *pretest* kelas kontrol yang diikuti oleh 16 siswa, ditemukan bahwa nilai tertinggi yang berhasil diraih siswa adalah 68, sedangkan nilai terendahnya berada pada angka 30. Dari keseluruhan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 47,25, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa masih berada

di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75.

Pada Kelas Eksperimen yang juga berjumlah 16 siswa, perolehan nilai *pretest* menunjukkan kondisi yang tidak jauh berbeda, dengan nilai tertinggi tercatat sebesar 65 dan nilai terendah sebesar 34. Nilai rata-rata kelompok ini berada pada angka 48,69, yang mencerminkan tingkat penguasaan konsep awal siswa yang masih cukup rendah terhadap materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan data hasil *pretest* diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal matematika peserta didik pada kedua kelas relatif sama, dengan rata-rata nilai sebesar 47,25 untuk kelas kontrol dan 48,69 untuk kelas eksperimen. Nilai tertinggi dari kedua kelas, yaitu 68 pada kelas kontrol dan 65 pada kelas eksperimen, membuktikan bahwa seluruh peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar secara menyeluruh karena masih berada di bawah standar KKTP 75. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi sudut.

b. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

1. Kelas Kontrol

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Mei 2026 dengan materi sudut. Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi dengan metode konvensional yang membahas tentang pengertian sudut dan jenis-jenis sudut. Pada akhir pembelajaran guru memberikan test formatif untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 25 Mei 2026. Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi dengan metode konvensional yang membahas tentang materi sudut dan cara mengukur sebuah sudut menggunakan busur. Pada akhir pembelajaran guru memberikan test formatif untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan.

2. Kelas Eksperimen

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Mei 2026 dengan materi sudut. Di awal pembelajaran, guru merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pertanyaan pemantik tentang benda-benda di sekitar kelas yang memiliki sudut, seperti pojok papan tulis, meja, dan bentuk atap sekolah. Setelah peserta didik mulai memahami konsep

sudut dalam kehidupan sehari-hari, guru membagikan kertas origami berwarna-warni kepada setiap anak sebagai media konkret. Guru kemudian membimbing peserta didik untuk melipat kertas origami tersebut membentuk berbagai jenis sudut, mulai dari sudut siku-siku, sudut lancip, hingga sudut tumpul. Setelah itu guru mengajarkan siswa untuk mengukur hasil lipatan dari kertas origami dengan menggunakan penggaris busur. Pada akhir pembelajaran siswa diberi tes formatif secara individu untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 25 Mei 2026. Pada pertemuan ini guru mengingatkan kembali benda-benda disekitar kita yang memiliki sudut. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 3 kelompok kerja. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat ketiga jenis bentuk sudut sekaligus, yaitu sudut lancip, siku-siku, dan tumpul, menggunakan media kertas origami berwarna-warni melalui teknik melipat secara berdiskusi dan siswa juga menentukan mana yang termasuk kaki sudut dan titik sudut. Setelah selesai, seluruh kelompok maju untuk menyatukan dan menempelkan hasil karya lipatan mereka ke dalam satu media pajang utama bernama Papan sudut sesuai dengan kolom kategorinya masing-masing.

c. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan kegiatan *posttest* pada hari Selasa, 26 Mei 2026 di kelas III A sebagai kelas kontrol dan kelas III B sebagai kelas eksperimen. Kegiatan ini untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah dilakukannya pembelajaran dengan materi sudut dengan perlakuan yang berbeda. Kelas III A tidak menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan berbantuan media origami dan kelas III B menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan berbantuan media origami, hasil tersebut menggambarkan pemahaman siswa setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan berbantuan media origami dengan materi sudut. Berikut ini merupakan data hasil *posttest* kelas Kontrol dan Eksperimen:

Tabel 4.5
Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
No	Nama	KKTP 75		No	Nama	KKTP 75	
		Nilai Post test	Ket			Nilai Post test	Ket
1.	ARA	70	BT	1.	AHAM	78	T
2.	AMP	68	BT	2.	AAP	64	BT
3.	ASK	70	BT	3.	AIS	82	T
4.	ADA	84	T	4.	BM	84	T
5.	AAD	65	BT	5.	DIH	86	T
6.	AMZ	68	BT	6.	EFR	83	T
7.	BIM	44	BT	7.	FAP	76	T
8.	FAFR	78	T	8.	FAN	60	BT
9.	MAA	62	BT	9.	HAS	78	T
10.	MAH	68	BT	10.	MSA	80	T
11.	MRH	80	T	11.	MTAK	78	T

12.	NAA	65	BT	12.	NAAB	80	T
13.	NS	98	T	13.	RR	88	T
14.	NS	76	T	14.	RAR	94	T
15.	TAR	84	T	15.	WFA	76	T
16.	MA	72	BT	16.	NCPS	64	BT
Jumlah		1152		Jumlah		1251	
Nilai Tertinggi		98		Nilai Tertinggi		94	
Nilai Terendah		44		Nilai Terendah		60	
Nilai Rata-Rata		72		Nilai Rata-Rata		78,1875	

Berdasarkan data hasil *posttest* pada mata pelajaran Matematika materi pada kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional ditemukan bahwa nilai tertinggi yang berhasil diraih siswa meningkat menjadi 98, sedangkan nilai terendahnya berada pada angka 44. Dari keseluruhan data 16 siswa tersebut, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 72,00. Jika disesuaikan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, tercatat hanya ada 6 siswa (37,5%) yang berhasil mencapai status Tuntas, sedangkan 10 siswa lainnya (62,5%) masih berada dalam status Belum Tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di Kelas Kontrol secara kelompok belum optimal karena persentase ketidaktuntasan masih mendominasi kelas.

Pada kelas eksperimen data hasil *posttest* yang diajarkan dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami, perolehan nilai *posttest* Matematika

materi sudut menunjukkan pencapaian yang lebih merata, dengan nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 60. Nilai rata-rata kelompok ini berhasil mencapai angka 78,19 yang memosisikan rata-rata kelas di atas batas ketuntasan minimal. Dilihat dari standar KKTP sebesar 75, tingkat keberhasilan di kelas ini meningkat drastis dengan ditemukannya 13 siswa (81,25%) yang dinyatakan Tuntas, sementara siswa yang Belum Tuntas hanya tersisa 3 orang (18,75%). Data ini menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan berbantuan media origami mampu memberikan dampak signifikan terhadap penguasaan materi sudut yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai posttest pada materi Matematika Sudut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami di kelas eksperimen jauh lebih efektif dibandingkan penggunaan metode konvensional di kelas kontrol. Hal ini dibuktikan secara nyata melalui rata-rata nilai kelas eksperimen yang mencapai 78,19 dengan persentase ketuntasan kelompok sebesar 81,25%. Capaian tersebut melampaui kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata nilai sebesar 72,00 dengan persentase ketuntasan kelompok yang masih rendah, yaitu sebesar 37,5%. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan berbantuan media origami

terbukti mampu memberikan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan siswa.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan diolah dengan IBM SPSS Statistics 26. Peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena uji ini dikenal sangat efektif dan valid untuk menguji normalitas data ketika jumlah sampel (n) kurang dari 50.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Kontrol	.161	16	.200*	.934	16	.280
Posttest_Kontrol	.153	16	.200*	.945	16	.408
Pretest_Eksperimen	.189	16	.128	.892	16	.060
Posttest_Eksperimen	.217	16	.043	.927	16	.222

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, diketahui bahwa data *pretest* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,280 ($> 0,05$) dan *posttest* kelas kontrol sebesar 0,408 ($> 0,05$), sehingga keduanya dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai *pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,060 ($> 0,05$) yang berarti data juga berdistribusi normal, demikian pula dengan

posttest kelas eksperimen yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,222 ($> 0,05$) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dari keempat kelompok data yang diuji, seluruh data *pretest* dan *posttest* baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene* dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26.

Gambar 4.4
Hasil Uji Homogenitas Pre-test Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.126	1	30	.726
	Based on Median	.084	1	30	.774
	Based on Median and with adjusted df	.084	1	26.054	.775
	Based on trimmed mean	.136	1	30	.715

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* untuk membandingkan varian data *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada baris *Based on Mean* sebesar 0,726. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,726 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

Gambar 4.5
Hasil Uji Homogenitas Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.668	1	30	.420
	Based on Median	.472	1	30	.497
	Based on Median and with adjusted df	.472	1	27.373	.498
	Based on trimmed mean	.690	1	30	.413

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* untuk membandingkan varian data *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada baris *Based on Mean* sebesar 0,420. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,420 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* pada data penelitian, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* untuk data *pretest* sebesar 0,726 dan untuk data *posttest* sebesar 0,420. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen. Mengingat seluruh asumsi prasyarat analisis data baik uji normalitas maupun uji homogenitas telah terpenuhi, maka

disimpulkan secara meyakinkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik antara nilai Pretest dan Posttest yang menunjukkan adanya pengaruh nyata dari perlakuan atau intervensi yang diberikan.

Uji N-gain score dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu media pembelajaran dalam penelitian. Uji N-gain score dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran.

Tabel 4.6
Hasil Uji N-Gain

Uji N-Gain	N-Gain Skor	N-Gain Skor (%)
Kontrol	0,50	50,04
Eksperimen	0,58	58,34

Berdasarkan data tabel di atas, kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata (Mean) N-Gain sebesar 50,04%. Jika nilai ini dikonversikan ke dalam bilangan desimal $g = 0,50$, maka peningkatan hasil belajar siswa di kelas kontrol masuk ke dalam kategori sedang (karena berada pada rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$). Selanjutnya, berdasarkan kategori tafsiran persentase efektivitas N-Gain, capaian rata-rata sebesar 50,04% ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol dinilai kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sementara itu, hasil uji pada kelas eksperimen menunjukkan perolehan nilai rata-rata (Mean) N-Gain yang lebih tinggi, yaitu sebesar 58,34%. Jika dikonversikan ke nilai desimal $g = 0,58$, peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen ini juga termasuk dalam kategori sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$). Namun, dari sudut pandang efektivitas tindakan, perolehan persentase sebesar 58,34% memosisikan kelas eksperimen ke dalam tafsiran cukup efektif (berada pada rentang 56% - 75%).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan berbantuan media origami terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa kelas III SD Negeri 6 Metro Timur. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa atas konsep bangun datar dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan data penelitian terhadap *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas III SD Negeri 6 Metro Timur menunjukkan nilai *pretest* rata-rata siswa pada kelas kontrol adalah 47,25 dan kelas eksperimen sebesar 48,69. Rendahnya capaian awal ini dikarenakan siswa hanya mampu menjawab sebagian kecil soal saja akibat belum memahami materi sudut yang diujikan, sehingga seluruh siswa di kedua kelas berada di bawah standar KKTP 75. Kondisi tersebut mengalami peningkatan pada tahap *posttest*, di mana nilai rata-rata kelas kontrol meningkat menjadi 72,00 dengan tingkat ketuntasan

37,5% melalui penerapan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Meskipun kelas kontrol mengalami peningkatan, capaian hasil belajar pada kelas eksperimen terbukti melampauinya dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 78,19 dan tingkat ketuntasan mencapai 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep matematis siswa pada materi sudut menjadi jauh lebih optimal ketika diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami.

Untuk melihat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa, maka dilakukan serangkaian proses analisis data sebagai berikut, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Sedangkan untuk uji perbedaan rata-rata atau uji t dengan menggunakan rumus uji *paired sample test* yang didasarkan atas hasil uji normalitas yang sudah dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26. Serta uji N-Gain untuk membuktikan kemampuan siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Setelah melakukan uji normalitas dari nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan uji perbedaan rata-rata atau uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa hasil nilai probabilitas pada signifikan (2-tailed) adalah 0,000, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 12,863 juga terbukti lebih besar dari

nilai t-tabel sebesar 2,0399. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa pada materi sudut kelas III SD Negeri 02 Metro Timur.

Menurut analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep bangun datar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan proses pembelajaran (*post test*). Berdasarkan hasil uji N-Gain pemahaman konsep matematika siswa pada kelas kontrol, diperoleh nilai minimum 0,16 dan nilai maksimum 1,00 serta rata-rata nilai 0,50 dengan standar deviasi 0,19. Nilai rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori sedang atau kurang efektif dikarenakan dari hasil uji N-Gain tersebut terlihat bahwa antara nilai *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan. Namun, peningkatan hasil belajar siswa menjadi jauh lebih optimal pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen, diperoleh nilai minimum 0,05 dan nilai maksimum 0,89 serta rata-rata nilai 0,58 dengan standar deviasi 0,21. Nilai rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori sedang atau cukup efektif dikarenakan dari hasil uji N-Gain tersebut terlihat bahwa antara nilai *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan pemahaman konsep bangun datar siswa pada materi sudut kelas III SD Negeri 6 Metro Timur.

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami memiliki kelebihan utama dalam mentransformasi konsep matematika yang abstrak menjadi nyata melalui pemanfaatan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Ketika mempelajari konsep sudut, siswa tidak sekadar menghafal rumus dan nama jenis sudut di papan tulis, melainkan diajak untuk mengamati, memanipulasi, dan membentuk objek tersebut secara langsung menggunakan kertas origami yang berwarna-warni. Aktivitas melipat origami ini memberikan pengalaman belajar yang konkret (*hands-on experience*) sehingga siswa dapat mengeksplorasi ciri-ciri sudut, seperti titik sudut, kaki sudut, serta perbedaan ukuran sudut lancip, siku-siku, dan tumpul secara mandiri melalui proses penemuan (*inquiry*). Selain itu, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dipadukan dengan media origami ini mampu menciptakan suasana belajar berkelompok yang interaktif, melatih kemampuan pemecahan masalah, dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa di kelas. Melalui kombinasi pembelajaran kontekstual dan pembuatan proyek kolektif Papan Sudut ini, pemahaman konsep matematis siswa mengenai materi sudut menjadi lebih mendalam, bermakna, dan bertahan lama dalam ingatan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Nainggalon yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Materi Bilangan Bulat” disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional. Dengan

demikian maka model pembelajaran CTL efektif terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Di kelas VII SMP Swasta Kristen Pagurawan.⁸⁰ Penelitian lainnya yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Sundhea Hastuti yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Contextual Teaching And Learning” disimpulkan bahwa penerapan model CTL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui lima tahap: Menghubungkan (Relating), Pengalaman (Experiencing), Penerapan (Applying), Berkoordinasi (Cooperating), dan Transfer (Transferring).⁸¹

Berdasarkan persamaan dari hasil penelitian dengan temuan para peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti secara konsisten menjadi alternatif strategi pembelajaran yang unggul dalam meningkatkan kompetensi siswa. Keberhasilan model ini terletak pada kemampuannya untuk mengaitkan materi pelajaran yang bersifat abstrak dengan kenyataan kehidupan nyata siswa, sehingga proses pembentukan pengetahuan menjadi lebih bermakna. Ketika pembelajaran matematika tidak lagi sekadar berpusat pada hafalan rumus melainkan pada pengalaman langsung (*experiencing*) dan kerja sama kelompok (*cooperating*), motivasi dan daya serap visual siswa otomatis akan meningkat. Oleh karena itu, penerapan model *Contextual Teaching and*

Bentar lagi i⁸⁰ Edi Nainggilan, Leni Pangaribuan, and Sanggam Gultom, “Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Materi Bilangan Bulat,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 13, no. 2 (2024).

⁸¹ Sri Sundhea Hastuti, Erna Labudasari, and Widia Nur Jannah, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Contextual Teaching And Learning,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 07, no. 2 (2024): 148–56.

Learning (CTL) di dalam ruang kelas tidak hanya efektif dalam meningkatkan ketuntasan nilai akademis secara kelompok, tetapi juga berhasil memperkuat fondasi pemahaman konsep matematis siswa secara mendalam dan bertahan lama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peningkatan pemahaman konsep matematis siswa tidak terlepas dari keterlibatan guru sebagai pemegang peranan penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat memilih model serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, seperti penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media origami pada materi sudut. Pemilihan kombinasi ini sangat penting agar terciptanya pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan keaktifan siswa di dalam kelas. Kehadiran media origami sebagai alat peraga konkret yang dipadukan dengan bimbingan terarah dari guru terbukti mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menyerap materi. Sehingga, siswa dapat memperoleh pemahaman mendalam terhadap materi sudut yang telah diajarkan atau disampaikan oleh guru secara visual, nyata, dan menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah diberikan perlakuan), yang artinya terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami terhadap pemahaman konsep bangun datar dengan terhadap siswa kelas III SD Negeri 6 Metro Timur. Hal ini dibuktikan melalui uji-t (paired sample test) dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil uji N-Gain memperkuat temuan ini, di mana kelas eksperimen memperoleh rata-rata 58,34% ($g = 0,58$) dengan kategori peningkatan sedang dan tafsiran cukup efektif, lebih optimal dibandingkan kelas kontrol (konvensional) yang hanya mencapai 50,04% ($g = 0,50$) dengan tafsiran kurang efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepada sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan fasilitas, sarana prasarana yang memadai, serta memfasilitasi kegiatan pelatihan bagi para guru untuk mengembangkan inovasi model pembelajaran kontekstual demi meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas hasil belajar siswa secara keseluruhan.

2. Bagi guru diharapkan dapat menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media origami secara kreatif dan berkala pada mata pelajaran Matematika materi sudut, guna menciptakan pembelajaran kelompok yang interaktif dan mempermudah siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih nyata.
3. Bagi peserta didik disarankan untuk senantiasa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, berani menyampaikan pendapat, dan memanfaatkan media konkret di sekitar mereka agar dapat memahami konsep matematika secara mendalam melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Arneta, Hinggil Permana, and Ceceng Syarif Husein. "Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Cikampek." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 23 (2024): 1347–57.
- Afrilianti, Dian, Vivia Salma Az-zahra, and Nurhadi. "Karakteristik Tes Yang Baik." *Journal Of Innovative And Creativity* 5, no. 2 (2025): 1142–58.
- Agustian, Ilham, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan." *Jurnal Professional Fis Unived* 6, no. 1 (June 2019): 42–60.
- Akbar, Rahmatulla, Weriana, Rusdy A Siroj, and M Win Afgani. "Experimental Research Variabel." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 465–74. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3165>.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontmporer* 14, no. 1 (2023): 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- Anggraini, Atika, Regina Misyah Aylia, and Jesi Alexander Alim. "Analisis Butir Soal Materi Geometri Kelas V Sd." *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika* 14, no. 2 (2022): 209–18. <https://doi.org/10.26618/sigma.v14i2.9495>.
- Anggreni, Winda, Nurul Astuty Yensy B, and Effie Efrida Muchlis. "Penerpan Model Belajar Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms)* 4, no. 2 (2020): 229–37. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.2.229-237>.
- Anshari, Muhammad Isa, Rodiah Nasution, Muhammad Irsyad, Alifia Zuhriatul Alifa, and Indah Aminatus Zuhriyah. "Analisis Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pai." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 964–75. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5931>.
- Apriani, Yetti, and Alexon. "Penerapan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa." *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 12, no. 1 (2022): 19–30. <https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21345>.
- Astuti, Rina, and Nailina Najuba. "Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2024): 1–7.

- Daniyati, Ani, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, and Usep Setiawan. "Konsep Dasar Media Pembelajaran." *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 1 (2023): 282–94.
- Darmin, Saharuddin, and Kasmawati. *Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika*. 1st ed. Sulawesi Selatan: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI), 2022.
- Darobi, Akhmad, Tri Saptuti Susiani, and Moh Salimi. "Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Ambalkumolo Tahun Ajaran 2021/2022." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.77217>.
- Dewi, Natsya Sylvia, Anjar Wati, and Oman Farhurohman. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas 4 Mi." *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 280–89. <https://doi.org/10.37680/basic.v3i2.4138>.
- Effendy, Erwan, Nur Aisyah, Rahma Sari Manurung, and Rahul Nasution. "Konsep Informasi Konsep Fakta Dan Informasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023).
- Eko Setyanto, A. "Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2013): 37–48. <https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>.
- Ester, Kartini, Firdha S Sakka, Fidya Mamonto, Anthoietta M E Mangolo, Refina Bawole, and Sakina Mamonto. "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Di SD Gmim II Sarongsong." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 967–73.
- Fadillah, Maira. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Siswa Dengan Pemanfaatna Media Audio-Visual Di Kelas Rendah." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2020).
- Farulyan, Neska, Siti Rahmawati, M.pr Alfiqri, Dika Saputra, Yoenua Kharanza, Siti Rohani, and Teofilus Ardian Hopeman. "Penggunaan Kertas Origami Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III Sd." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 10, no. 2 (2024): 872–82. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3830>.
- Fauzan, Husnul, and Khairul Anshari. "Studi Literatur: Peran Pembelajaran Matematika Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurripen: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 165–75.

- Fauziyah, Rifana Intan, Wulan Sutriyani, and Erna Zumrotun. "Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Matematika SD." *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 2 (2024): 407–17. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.717>.
- Fitri, Lidya Eka, and Maulani Meutia Rani. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kleas VIII Smp Negeri 4 Bukit Tinggi." *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika* 14, no. 3 (2025): 3–45.
- Gaol, Rumiris Lumban, Lia Kusuma Br Bangun, Juli Azmi, Suci Rahmadanu Siregar, Lia Lestari, Vina Adelia Sinaga, and Evelyn Mine Angelina Br Barus. "Penerapan Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Berpikir Hots (Higher Order Thinking Skill) Siswa Di Kelas Vi Sd Negeri 067259 Kecamatan Medan Johor." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 04 (2024): 255–64.
- Gunawan, Heru, and Muhhamad Roihan Daulay. "Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL)." *Jiser: Journal of Islamic and Scientific Education Research* 1, no. 03 (2024): 38–48. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/index>.
- Handayani, Eka Selvi, and Hani Subakti. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 151–64. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.
- Hani, Asib, Ida Ermiana, and Asri Fauzi. "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning (CTL) Berbantuan Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik." *Journal of Classroom Action Research* 6, no. 2 (2024): 433–41. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>.
- Haq, Firjon Nurisna Al, and M. Indra Riamizad Raicudu. "Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Segiempat." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 3 (2023): 82–89. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm>.
- Harahap, Nurhalizah Alfun Sifa, Weni Prasita, Anissa Siregar, Ihsanadi, and Waizul Qorni. "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 04 Desa Laut Tador." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 379–86. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.259>.
- Hasan, Hajar. "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri." *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23–29.
- Hasibuan, M Idrus. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)." *Logaritma* II, no. 01 (2014): 1–12.

- Hastuti, Sri Sundhea, Erna Labudasari, and Widia Nur Jannah. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Contextual Teaching And Learning." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 07, no. 2 (2024): 148–56.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Iba, Zainuddin, and Aditya Wardhana. *Metode Penelitian*. Edited by Mahir Pradana. 1st ed. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023.
- Indriani, Shafira Nurul, Dendi Wijaya Saputra, and Muhammad Hayun. "Penggunaan Media Pembelajaran Kertas Origami Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II-D SDN Pondok Cabe Ilir 01." *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2024, 373–80. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/download/23540/10883>.
- Junaedi, Junaedi, and Abdul Wahab. "Hipotesis Penelitian Dalam Kesehatan." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan* 6, no. 2 (2023): 142–46. <https://doi.org/10.56467/jptk.v6i2.98>.
- Kaharuddin, Andi, and Nining Hajeniati. *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK Dan Eksperimen*. Edited by Mutmainnah. 1st ed. Pusaka Almaida, 2020.
- Kinanti, Sila Dwi, Laily Nurmalia, and Mas Roro Diah Wahyu Lestari. "Penggunaan Model Pembelajaran CTL Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas 3 MIS AL-Hidayah." *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2024, 315–24.
- Kurniawan, Andri, and Aulia Insani. "Pelatihan Pengembangan Kreativitas Anak Dengan Ape Berbasis Kertas Lipat Bagi Komunitas Praktisi Program Sekolah Penggerak Wilayah Surabaya 2." *Pancasona* 2, no. 1 (2023): 115–20. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i1.6878>.
- Kurniawan, Benny, Dwikoranto Dwikoranto, and Marsini Marsini. "Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa: Studi Pustaka." *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 27–36. <https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.28>.
- Lestari, Rena, Jismi Mubarrak, and Eriza. "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Dengan Berbantuan Media Gambar Terhadap Berfikir Kreatif Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Rambah Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia." *Journal of Biology, Chemistry, Mathematics and Physics Education (Biochamp)* 1, no. 1 (2024): 34–41.

- Loliyana, Rina, Misran Hadi, and Evi Meidasari. "Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi (Pada Pt. Nisan Abadi Jaya)." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)* 4, no. 1 (2023): 65–74.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Abdau Qurani Habib. 3rd ed. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Maharani, Arista Selly, Salsa Umi Nasuha, and Shilvi Rizky Maulida. "Media Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Gairah Belajar." *Jurnal BIONatural* 11, no. 1 (2024): 76–83.
- Mailani, Elvi, Maya Alemina Ketaren, Amir Mahmud Hasibuan, Nazwi Haliza Purba, Niko Alriadi Sinaga, and Putri Adhelia Br Damanik. "Panduan Belajar Bangun Datar: Bentuk, Sifat, Dan Contohnya Di Kehidupan Sehari-Hari." *Hemat: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 2, no. 1 (2025): 23–33. <https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.4531>.
- Mappa, Nurul Ramdhani, Mustafa, and Abdul Hadis. "Penggunaan Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Pada Anak Tunarungu Kelas Iv Slb Negeri 2 Makassar." *Pinisi Journal of Education*, 2022, 1–21.
- Mardhiyah, Nur Afni Dinilhaq, Yona Amelia, Adelia Arini, Rully Hidayatullah, and Harmonedi. "Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 2 (2025): 208–18. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>.
- Monitaria, Abi Melin, and Ery Baskoro. "Pengaruh Harga, Pelayanan Dan Promosi Pnline Terhadap Keputusan Pembelian Pada Rumah Makan Gubuk Tiwul." *Jurnal Manajemen Diversivikasi* 1, no. 3 (2021).
- Muhardi. "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia." *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 20, no. 4 (2004): 478–92. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153/>.
- Mulyadi, Mohammad. "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 16, no. 1 (2012): 71–80.
- Mushofa, Dina Hermina, and Nuril Huda. "Memahami Populasi Dan Sampel: Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12 (2024): 5937–48. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>.
- Nahdania, Sri, and Siti Quratul Ain. "Menggali Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Di Kelas V SD Negeri 001 Tanjung." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 195–205. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3775>.

- Nainggilan, Edi, Leni Pangaribuan, and Sanggam Gultom. "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Materi Bilangan Bulat." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 13, no. 2 (2024).
- Nasaruddin. "Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2 (2013): 63–76. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.93>.
- Nasution, Azizah Febryani, and Eka Yusnaldi. "Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Kelas IV Mis Mutiara." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 2937–50.
- Nurdewi. "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (October 2022): 297–203.
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, and Sayidiman. *Media Pembelajaran*. 1st ed. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022.
- Patikasari Kolopita, Cindy, Muhammad Rifai Katili, and Rochmat Mohammad Thohir Yassin. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar." *Inverted : Journal of Information Technology Education* 2, no. 1 (2022): 4.
- Pradita, Eliza, Priarti Megawanti, and Yulianingsih. "Analisis Tingkat Kesukaran , Daya Pembeda , Dan Fungsi Distraktor." *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2023): 109–18.
- Prambudi, Joko, and Jati Imantoro. "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Ukm Maleo Lampung Timur." *Jurnal Manajemen Diversifikasi* 4, no. 1 (2021).
- Pratiwi, Febbi Neliandri, Yosef Yulius, and Mukhsin Patriansah. "Origami Living Art Dengan Metode Design Thinking." *Jurnal Desain* 10, no. 3 (2023): 461. <https://doi.org/10.30998/jd.v10i3.14660>.
- Pratiwi, Putri Adinda, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, and Deasy Yunita Siregar. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2023): 133–49. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022).

- Radiusman. "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika." *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6, no. 1 (2020): 1.
- Rizal, Rosiana, Vira Ry Shandy, Mesa Sukmadani Rusdi, and Helmice Afriyeni. "Kajian Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Rawat Jalan Rsud Sungai Dareh Rosiana." *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta* 3, no. 2 (2024): 59–64. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/jppie>.
- Ruqoyyah, Siti, Sukma Murni, and Linda. *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*. Edited by Galih Dani Septian Rahayu. 1st ed. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020.
- Safari, Yusuf, and Pina Nurhida. "Pentingnya Pemahaman Konsep Dasar Matematika Dalam Pembelajaran Matematika." *Karimah Tauhid* 3, no. 9 (2024).
- Siagian, Muhammad Daut. "Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme." *Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan* VII, no. 2 (2017): 61–73.
- Siregar, R. Maisaroh Rezyekiyah, and Izwita Dewi. "Peran Matematika Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 77–89.
- Susanto, Arika Indah Kristiana, Arif Fatahillah, Eko Waluyo, Ridho Alfarisi, and Hobri. *Matematika*. Pertama. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Susilawati, Rahmatullah, and Mulia Putra. "Analisis Berpikir Reflektif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dengan Konteks Budaya Berdasarkan Gaya Kognitif Di MAN 2 Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 1 (2023): 140–53. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/780>.
- Susriyati, Dwi, and Siti Yurida. "Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter." *Jartika: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 272–80.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallena, and Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.
- Unaenah, Een, Amilanadzma Hidyah, Amiratul Muzeeb Aditya, Niken Nur Yolawati, Nurlaili Maghfiroh, Roro Rachmi Dewanti, and Tiara Safitri. "Teori Brunner Pada Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 327–49.

- Wardhani, Dian, Edy Bambang Irawan, and Cholis Sa'dijah. "Origami Terhadap Kecerdasan Spasial Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 5 (2016): 905–9.
- Wicaksono, Bintang, and Lustya Fifana Artha. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Online." *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.31537/laplace.v5i1.928>.
- Wildaniati, Yunita, Pika Merliza, Selvi Loviana, and Juitaning Mustika. *Kemampuan Matematis Untuk Guru Dan Calon Guru Matematika*. 1st ed. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021.
- Yanti, Wita Tri, and Ahmad Fauzan. "Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan Untuk Siswa Lamban Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6367–77. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1728>.
- Yolanda, Dilla Desvi. *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*. 1st ed. Guepedia, 2020.
- Zahnum. "Wawancara Pra-Survey." Metro, 2025.
- Zahroh, Fitri Lutfia, Muhammad Muflih, and Fitri Hilmiyati. "Pembuatan Instrumen Evaluasi Pembelajaran; Analisis Literatur Review." *Jurnal Paris Langkis* 5, no. 1 (2024): 319–28. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.17507>.
- Zulaiha, Efrita, Arrini Shabrina Anshor, and Erfiani Humairah. "Pengaruh Media Visual Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Kelas V SD." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 3 (2024).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1752/In.28.1/J/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nurul Afifah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: NIA ABELIA NURAINI
NPM	: 2201030042
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA ORIGAMI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR SISWA KELAS III SD NEGERI 6 METRO TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Mei 2026
Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002

Lampiran 2 Surat Izin Prasurvey

12/16/25, 11:34 AM

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0395/In.28/J/TL.01/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGRI 6 METRO
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SD NEGRI 6 METRO TIMUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **NIA ABELIA NURAINI**
NPM : 2201030042
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA ORIGAMI
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR**

untuk melakukan prasurvey di SD NEGRI 6 METRO TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SD NEGRI 6 METRO TIMUR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Desember 2025
Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002

Lampiran 3 Surat Balasan Prasurvey



Metro, 25 September 2025

Nomor : 421.2/96/D.1/10807669/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Balasan Izin Prasurvey

Kepada Yth,
 Bapak/Ibu Dekan
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 di -
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro tanggal 24 September 2025, nomor B-0395/In.28/J/TL.01/09/2025, perihal permohonan izin melakukan prasurvey. Saya Kepala UPTD SD Negeri 6 Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung, memberikan izin kepada :

Nama : NIA ABELIA NURAINI
 NPM : 2201030042
 Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Semester : VII (Tujuh)

Untuk melakukan prasurvey di UPTD SD Negeri 6 Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Kepala UPTD SD Negeri 6 Metro Timur



ADENAN, S.Pd
 NIP. 19701106 200212 1 003

Lampiran 4 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, Faksimili (0725) 47296. www.uinjusila.ac.id, humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1806/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NIA ABELIA NURAINI**
NPM : 2201030042
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 6 METRO TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA ORIGAMI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR SISWA KELAS III SD NEGERI 6 METRO TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 12 Mei 2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



Lampiran 5 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1807/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 6 METRO
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1806/In.28/D.1/TL.01/05/2026,
tanggal 12 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **NIA ABELIA NURAINI**
NPM : 2201030042
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 6 METRO TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 6 METRO TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA ORIGAMI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR SISWA KELAS III SD NEGERI 6 METRO TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 6 Surat Balasan Research



Metro, 13 Mei 2026

Nomor : 421.2/40/D.01-b.34/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Balasan Izin Research

Kepada Yth,
 Bapak/Ibu Dekan
 Universitas Islam Negeri
 Jurai Siwo Lampung
 di -

Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, tanggal 12 Mei 2026, Nomor : B-1807/In.28/D.1/TL.00/05/2026, perihal permohonan izin Research/Survey. Saya Kepala UPTD SD Negeri 6 Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung, memberikan izin kepada :

Nama : NIA ABELIA NURAINI
 NPM : 2201030042
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8 (Delapan)

Untuk melakukan Research/Survey di UPTD SD Negeri 6 Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.
 Dalam Rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Kepala UPTD SD Negeri 6 Metro Timur

ADENAN, S.Pd

NIP. 19701106 200212 1 003

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Research



SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2/42/D01-b.34/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SD Negeri 6 Metro Timur :

Nama : ADENAN, S.Pd
 NIP : 197011062002121003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat Tugas : Jl. Gatot Subroto Yosodadi Kec. Metro Timur Kota Metro

Menerangkan bahwa :

Nama : NIA ABELIA NURAINI
 NPM : 2201030042
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8 (Delapan)
 Jenjang : Strata I (S1)
 Judul Skripsi : PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
 BERBANTUAN MEDIA ORIGAMI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BANGUN
 DATAR SISWA KELAS III SD NEGERI 6 METRO TIMUR

Bahwa nama tersebut telah selesai melaksanakan Research di UPTD SD Negeri 6 Metro Timur
 Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 03 Juni 2026
 Kepala UPTD SD Negeri 6 Metro Timur

 ADENAN, S.Pd
 NIP. 19701106 200212 1 003

Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 NPP: 1807062F0000001
 Telepon (0725) 47207, 42775; Faksimili (0725) 47296,
 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-595/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: NIA ABELIA NURAINI
NPM	: 2201030042
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung. Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201030042.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.


 Metro, 17 Juni 2026
 Kepala Perpustakaan
 Agus Gufroni, S.I.Pust.
 NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 9 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Nia Abelia Nuraini
NPM : 2201030042

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10	Kamis 2/4-26	Pembahasan bab 1, 2, 3 Revisi outline	
11	Senin 20/4-26	Ace bab 1, 2 dan 3. Perbaiki fungsi jawaban Modul agar di Graf 3 Setiap 1 pertemuan / 1 modul	
12	Senin 4/5-26	Ace APD & out Line Ace layout Riset	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nia Abelia Nuraini
NPM : 2201030042

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
13.	Rabu 17/06/20	- Data pada Tabel di Seri sumber rujukan. - Penamaan tabel 1. Seri Bab II; - Data analisis data pada Seri II di pindahkan ke Seri II; - lampiran hasil belajar pre test dan post test siswa - lampiran 2 di bagian surat bimbingan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing


Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nia Abelia Nuraini
NPM : 2201030042

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
14	Kamis 18/06-20	Kesimpulan diformulasikan kembali dari N. gain. biarkan selanjutnya skripsi abstrak - hal motto - lampiran	
15	Jumat 19/06-20	Revisi Abstrak, kesimpulannya di kembangkan lebih 200 kata.	
16	Senin 22/06-24	Revisi skripsi dari muna dionah!	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing


Nurul Anifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007

Lampiran 10 Outline**OUTLINE**

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
BERBANTUAN MEDIA ORIGAMI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
BANGUN DATAR SISWA KELAS III SD NEGERI 6 METRO TIMUR**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Identifikasi Masalah

C. Batasan Masalah

D. Rumusan Masalah**E. Tujuan dan Manfaat Penelitian****F. Penelitian Relevan****BAB II LANDASAN TEORI****A. Pemahaman Konsep**

1. Pengertian Pemahaman Konsep
2. Indikator Pemahaman Konsep

B. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
2. Langkah-Langkah Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
3. Keunggulan Dan Kelemahan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

C. Media Origami

1. Pengertian Media Pembelajaran
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran
3. Pengertian Media Origami

D. Matematika

1. Pengetian Matematika
2. Ruang Lingkup Matematika
3. Tujuan Pembelajaran Matematika
4. Langkah-Langkah Matematika Di Sekolah Dasar
5. Bangun Datar

E. Kerangka Konseptual Pendidikan**F. Hipotesis Penelitian****BAB III METODE PENELITIAN****A. Rancangan Penelitian****B. Definisi Operasional Variabel**

1. Variabel Bebas (Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL))
2. Variabel Terikat (Pemahaman Konsep Bangun Datar)

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian
2. Sampel
3. Teknik Pengambilan Sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes
2. Dokumentasi
3. Observasi

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi
2. Lembar Tes

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas
3. Uji Hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Penelitian**

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Profil Sekolah
 - b. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 6 Metro Timur
 - c. Kondisi SD Negeri 6 Metro Timur
 - d. Struktur Organisasi SD Negeri 6 Metro Timur
 - e. Denah SD Negeri 6 Metro Timur
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
3. Pengujian Hipotesis

B. Pembahasan**BAB V PENUTUP****A. Kesimpulan****B. Saran****DAFTAR PUSTAKA**

LAMPIRAN**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi


Nurul Afifah, M.Pd.I.

NIP.197812222011012007

Metro, 27 April 2025

Peneliti


Nia Abelia Nuraini

NPM. 2201030042

Lampiran 11 APD

ALAT PENGUMPULAN DATA

PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA ORIGAMI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR SISWA KELAS III SD NEGERI 6 METRO TIMUR

1. Lembar Tes

a. Kisi-kisi

No	Indikator	Ranah	No Item Soal
1.	Peserta didik dapat mengubah definisi sudut (Tumpul, siku-siku, dan lancip) menjadi model lipatan Origami atau menggambarkan contoh sudut di papan tulis.	C2	1, 2, 3, dan 4
2.	Peserta didik dapat mengklasifikasikan (menggolongkan) benda-benda di sekitar kelas ke dalam kategori sudut lancip, sudut siku-siku, atau sudut tumpul.	C2	5, 6, dan 7
3.	Peserta didik mampu menghitung besar sudut yang belum diketahui pada gambar jam atau soal cerita sederhana yang melibatkan sudut.	C3	8, 9, dan 10
4.	Peserta didik dapat menjelaskan (mendefinisikan) pengertian Titik Sudut dan Kaki Sudut secara lisan maupun tertulis.	C1	11, 12, 13, dan 14
5.	Peserta didik dapat menggunakan busur derajat (simbol/alat) dengan benar untuk mengukur besar sudut yang belum mereka kenal sebelumnya.	C3	15

b. Soal Kisi-kisi

Nama :

Kelas :

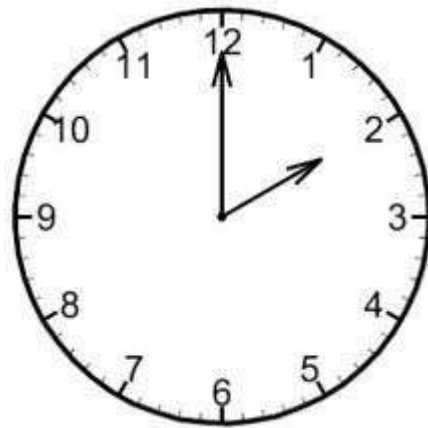
Petunjuk pengisian soal

- Tuliskan identitas anda pada tempat yang telah disediakan!
- Jawablah soal dibawah ini dengan benar dan tepat!

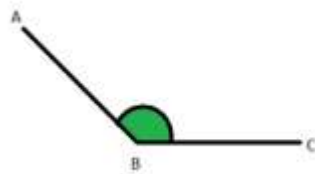
- 1) Apa yang dimaksud dengan sudut?
- 2) Apa yang dimaksud dengan sudut tumpul? Berikan contoh gambar sudut tumpul!
- 3) Apa yang dimaksud dengan sudut siku-siku? Berikan contoh gambar sudut siku-siku!
- 4) Apa yang dimaksud dengan sudut lancip? Berikan contoh sudut lancip!
- 5) Berikan 2 contoh benda yang termasuk golongan sudut tumpul!
- 6) Berikan 2 contoh benda yang termasuk golongan sudut siku-siku!
- 7) Berikan 2 contoh benda yang termasuk golongan sudut lancip!
- 8) Jika arah jarum jam panjang menunjuk angka 12 dan jarum jam pendek menunjuk angka 3, sudut apa yang terbentuk dari 2 jarum jam tersebut?
- 9) Berapakah besar sudut terkecil yang dibentuk oleh kedua jarum jam pada gambar jam dibawah ini!



- 10) Berapakah besar sudut terkecil yang dibentuk oleh kedua jarum jam pada gambar jam dibawah ini!



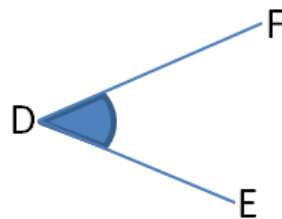
- 11) Apa yang dimaksud dengan titik sudut?
- 12) Apa yang dimaksud dengan kaki sudut?
- 13) Sebutkan titik sudut yang ada pada gambar dibawah ini!



a.

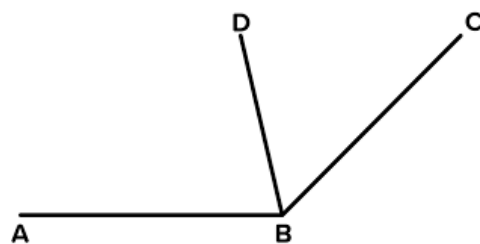


b.

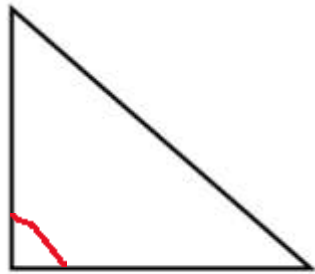


c.

- 14) Sebutkan kaki sudut yang ada pada gambar di bawah ini!

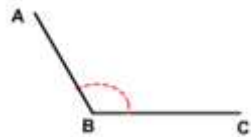


15) Hitunglah besar sudut yang ada pada bangun datar dibawah ini!

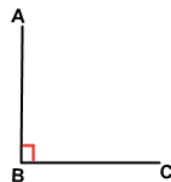


KUNCI JAWABAN!

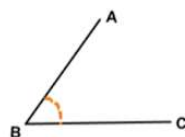
- 1) Sudut adalah daerah yang terbentuk dari pertemuan dua garis lurus yang berpotongan di satu titik.
- 2) Sudut tumpul adalah sudut yang besarnya lebih dari 90 derajat dan kurang dari 180 derajat.



- 3) Sudut siku-siku adalah sudut yang besarnya 90 derajat.



- 4) Sudut lancip adalah sudut yang besarnya lebih dari 0 derajat dan kurang dari 90 derajat.



- 5) Bentuk atap rumah, jarum jam tepat pada pukul 4 atau 5, dan kursi pantai.
- 6) Ujung pensil, ujung setrika, dan ujung pisau.

7) Sudut keramik, sudut bingkai foto, dan sudut pintu.

8) Diketahui:

- Posisi jarum panjang: Angka 12
- Posisi jarum pendek: Angka 3
- Total sudut dalam satu putaran jam: 360°
- Jumlah angka pada jam: 12 angka
- Besar sudut tiap angka: $360^\circ : 12 = 30^\circ$ per angka

Ditanya:

- Jenis sudut yang terbentuk dari kedua jarum tersebut?

Dijawab:

- Jarak dari angka 12 ke angka 3 = 3 langkah
- Setiap langkah (1 Jam) besarnya adalah 30°
- Maka, $3 \times 30^\circ = 90^\circ$

Kesimpulannya: Karena besar sudut yang terbentuk adalah 90° , maka sudut yang terbentuk adalah sudut siku-siku.

9) Diketahui:

- Posisi jarum panjang: Angka 12
- Posisi jarum pendek: Angka 4
- Total sudut dalam satu putaran jam: 360°
- Jumlah angka pada jam: 12 angka
- Besar sudut tiap angka: $360^\circ : 12 = 30^\circ$ per angka

Ditanya:

- Berapa besar sudut yang terbentuk dari kedua jarum tersebut?

Dijawab:

- Jarak dari angka 12 ke angka 4 = 4 langkah
- Setiap langkah (1 Jam) besarnya adalah 30°

- Maka, $4 \times 30^\circ = 120^\circ$

Kesimpulannya: Jadi, besar sudut yang terbentuk dari kedua jarum jam tersebut adalah 120°

10) Diketahui:

- Posisi jarum panjang: Angka 12
- Posisi jarum pendek: Angka 2
- Total sudut dalam satu putaran jam: 360°
- Jumlah angka pada jam: 12 angka
- Besar sudut tiap angka: $360^\circ : 12 = 30^\circ$ per angka

Ditanya:

- Berapa besar sudut yang terbentuk dari kedua jarum tersebut?

Dijawab:

- Jarak dari angka 12 ke angka 2 = 2 langkah
- Setiap langkah (1 Jam) besarnya adalah 30°
- Maka, $2 \times 30 = 60^\circ$

Kesimpulannya: Jadi, besar sudut yang terbentuk dari kedua jarum jam tersebut adalah 60°

11) Titik sudut adalah titik pertemuan antara dua kaki sudut.

12) Kaki sudut adalah garis atau ruas yang membentuk sudut.

13) B, L, dan D

14) BA, BD, dan BC

15) 90°

Penilaian

Soal 1-15

Setiap skor maksimal diberi 0-5 tergantung kualitas jawaban

Total skor maksimal $15 \times 5 = 75$

Rumus Nilai :

$$Penilaian = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor max}} \times 100$$

Rubrik Penskoran Tiap Soal

Kriteria Jawaban	Skor
Jawaban benar, lengkap, dan penjelasan sangat logis.	5
Jawaban benar, tapi ada sedikit kekurangan dalam penjelasan atau penulisan.	4
Menjawab inti pertanyaan tapi tidak lengkap atau tidak ada analisis pendukung.	3
Hanya menuliskan konsep dasar atau poin yang sangat minim.	2
Ada jawaban tapi melenceng jauh dari kunci jawaban.	1
Tidak ada jawaban sama sekali.	0

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi


Nurul Afifah, M.Pd.I.

NIP.197812222011012007

Metro, 27 April 2025

Peneliti


Nia Abelia Nuraini

NPM. 2201030042

Lampiran 12 Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI GURU MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA ORIGAMI

Nama Guru : Nia Abelia Nuraini
Kelas/Semester : III/2
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Sudut
Observer : Windi Wulandari, S.Pd.I
Pertemuan : 2

A. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat kemampuan dan keterampilan guru saat melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Contrctual Teaching and Learning* (CTL) dengan berbantuan media origami.

B. Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Sangat Baik

C. Aspek yang diamati

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
Kegiatan Pendahuluan						
1.	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran.			√		3
2.	Guru mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya.				√	4
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegunaan origami dalam memahami			√		3

	sudut.					
4.	Guru mengajukan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa tentang sudut.				√	4
Kegiatan Inti						
5.	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi.			√		3
6.	Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.				√	4
7.	Guru membimbing siswa melakukan langkah-langkah melipat origami untuk menemukan jenis sudut.			√		3
8.	Guru memperagakan cara membentuk sudut (siku-siku, lancip, tumpul) menggunakan origami.				√	4
9.	Guru mengelola kerja kelompok agar siswa saling bertukar temuan hasil lipatan.			√		3
10.	Guru berkeliling memberikan bantuan kepada siswa/kelompok yang kesulitan.			√		3
11.	Guru memberi kesempatan siswa menunjukkan hasil lipatan dan menyebutkan besar sudutnya.				√	4
Penutup						
12.	Guru mengajak siswa menyimpulkan materi berdasarkan hasil aktivitas origami.				√	4
13.	Guru memberikan soal atau mengecek pemahaman siswa secara lisan/tulisan.				√	4
14.	Guru memberikan apresiasi dan tugas/informasi untuk pertemuan berikutnya.				√	4
Jumlah						50
Presentase						89%

Keterangan:

4(81-100) = Sangat baik

3(71-80) = Baik

2(61-70) = Cukup

1(51-60) = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Mengetahui,

Observer



Windi Wulandari S. Pd. I

Metro, 27 April 2025

Peneliti



Nia Abelia Nuraini

NPM. 2201030042

**LEMBAR OBSERVASI GURU MENGGUNAKAN MODEL
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN
MEDIA ORIGAMI**

Nama Guru : Nia Abelia Nuraini
Kelas/Semester : III/2
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Sudut
Observer : Windi Wulandari, S.Pd.I
Pertemuan : 2

A. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat kemampuan dan keterampilan guru saat melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Contrctual Teaching and Learning* (CTL) dengan berbantuan media origami.

B. Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Sangat Baik

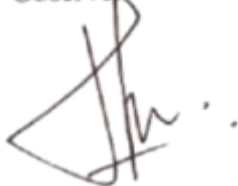
C. Aspek yang diamati

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
Kegiatan Pendahuluan						
1.	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran.				√	4
2.	Guru mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya.				√	4
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegunaan origami dalam memahami sudut.			√		3

4.	Guru mengajukan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa tentang sudut.				√	4
Kegiatan Inti						
5.	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi.				√	3
6.	Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.				√	4
7.	Guru membimbing siswa melakukan langkah-langkah melipat origami untuk menemukan jenis sudut.				√	4
8.	Guru memperagakan cara membentuk sudut (siku-siku, lancip, tumpul) menggunakan origami.				√	4
9.	Guru mengelola kerja kelompok agar siswa saling bertukar temuan hasil lipatan.				√	3
10.	Guru berkeliling memberikan bantuan kepada siswa/kelompok yang kesulitan.				√	4
11.	Guru memberi kesempatan siswa menunjukkan hasil lipatan dan menyebutkan besar sudutnya.				√	4
Penutup						
12.	Guru mengajak siswa menyimpulkan materi berdasarkan hasil aktivitas origami.				√	4
13.	Guru memberikan soal atau mengecek pemahaman siswa secara lisan/tulisan.				√	4
14.	Guru memberikan apresiasi dan tugas/informasi untuk pertemuan berikutnya.				√	4
Jumlah						53
Presentase						94%

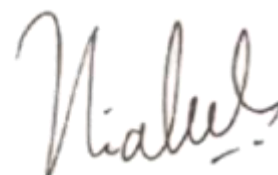
Mengetahui,

Observer


Windi Wulandari S. Pd. I

Metro, 27 April 2025

Peneliti


Nia Abelia Nuraini

NPM. 2201030042

Lampiran 13 Lembar Observasi Siswa**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SD NEGERI 6 METRO TIMUR**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III/2

Pertemuan : 2

- 5) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai konsep sudut dan cara melipat kertas origami dengan fokus.
 - e. Sangat baik (4)
 - f. Baik (3)
 - g. Cukup (2)
 - h. Kurang (1)
- 6) Siswa aktif mencoba melipat kertas origami secara mandiri untuk menemukan berbagai bentuk sudut.
 - e. Sangat baik (4)
 - f. Baik (3)
 - g. Cukup (2)
 - h. Kurang (1)
- 7) Siswa bekerja sama dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas identifikasi sudut menggunakan media origami.
 - e. Sangat baik (4)
 - f. Baik (3)
 - g. Cukup (2)
 - h. Kurang (1)
- 8) Siswa merespons pertanyaan guru tentang keterkaitan bentuk lipatan origami dengan sudut di benda-benda sekitar.
 - a. Sangat baik (4)
 - b. Baik (3)
 - c. Cukup (2)
 - d. Kurang (1)

No	Nama	Pertemuan 1				Skor Total	Nilai
		1	2	3	4		
1.	Abdul Hadi Adam Malik	2	3	3	2	8	50
2.	Adel Aprilia Putri	2	3	3	3	11	68,75
3.	Anufa Izan Saputra	3	2	1	2	8	50
4.	Bryan Mirzauskail	2	3	2	3	10	62,5
5.	Daffa Ibnu Hafidz	4	4	3	1	12	75
6.	El Fathan Rasya	2	3	1	2	8	50
7.	Fathan Adi Prastiyan	1	1	3	3	8	50
8.	Fradella Aleeza Nataniela	2	3	2	1	8	50
9.	Habib Adi Saputra	1	2	3	3	9	56,25
10.	Muhammad Syamsul Arifin	3	1	1	2	7	43,75
11.	M. Thoriq Khadafi	4	2	3	4	13	81,25
12.	Nizam Ainun Al Biruni	2	2	1	2	7	43,75
13.	Rio Revandri	3	3	4	2	12	75
14.	Rizky Abdul Rasid	4	4	3	2	13	81,25
15.	Wirangga Febri Aditia	2	4	2	3	11	68,75
16.	Naura Chalista Putri Sanjaya	3	4	3	2	12	75

Keterangan:

4 (80-100) : Sangat Baik

3 (71-80) : Baik

2 (61-70) : Cukup

1 (51-60) : Kurang

$$Nilai = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi


Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP.197812222011012007

Metro, 27 April 2025

Peneliti


Nia Abelia Nuraini
NPM. 2201030042

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SD NEGERI 6 METRO TIMUR

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III/2

Pertemuan : 3

- 9) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai konsep sudut dan cara melipat kertas origami dengan fokus.
- i. Sangat baik (4)
 - j. Baik (3)
 - k. Cukup (2)
 - l. Kurang (1)
- 10) Siswa aktif mencoba melipat kertas origami secara mandiri untuk menemukan berbagai bentuk sudut.
- i. Sangat baik (4)
 - j. Baik (3)
 - k. Cukup (2)
 - l. Kurang (1)
- 11) Siswa bekerja sama dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas identifikasi sudut menggunakan media origami.
- i. Sangat baik (4)
 - j. Baik (3)
 - k. Cukup (2)
 - l. Kurang (1)
- 12) Siswa merespons pertanyaan guru tentang keterkaitan bentuk lipatan origami dengan sudut di benda-benda sekitar.
- a. Sangat baik (4)
 - b. Baik (3)
 - c. Cukup (2)
 - d. Kurang (1)

No	Nama	Pertemuan 1				Skor Total	Nilai
		1	2	3	4		
1.	Abdul Hadi Adam Malik	3	3	3	4	13	81,25
2.	Adel Aprilia Putri	2	3	4	3	12	75
3.	Anufa Izan Saputra	3	3	3	2	11	68,75
4.	Bryan Mirzauskail	2	3	2	3	10	62,5
5.	Daffa Ibnu Hafidz	4	4	3	2	13	81,25
6.	El Fathan Rasya	2	3	3	2	10	62,5
7.	Fathan Adi Prastiyan	3	1	3	3	10	62,5
8.	Fradella Aleeza Nataniela	2	3	2	4	11	68,75
9.	Habib Adi Saputra	3	2	4	3	12	75
10.	Muhammad Syamsul Arifin	3	3	3	2	11	68,75
11.	M. Thoriq Khadafi	4	2	4	4	14	87,5
12.	Nizam Ainun Al Biruni	3	3	3	3	12	75
13.	Rio Revandri	3	3	4	3	13	81,25
14.	Rizky Abdul Rasid	4	4	3	4	15	93,75
15.	Wirangga Febri Aditia	4	4	3	3	14	87,5
16.	Naura Chalista Putri Sanjaya	3	4	3	4	14	87,5

Keterangan:

4 (80-100) : Sangat Baik

3 (71-80) : Baik

2 (61-70) : Cukup

1 (51-60) : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Mengetahui,

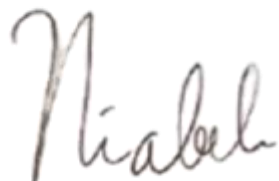
Dosen Pembimbing Skripsi


Nurul Afifah, M.Pd.I.

NIP.197812222011012007

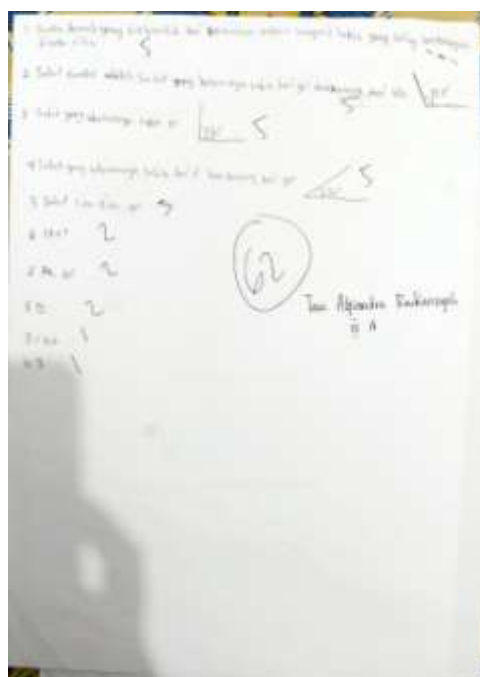
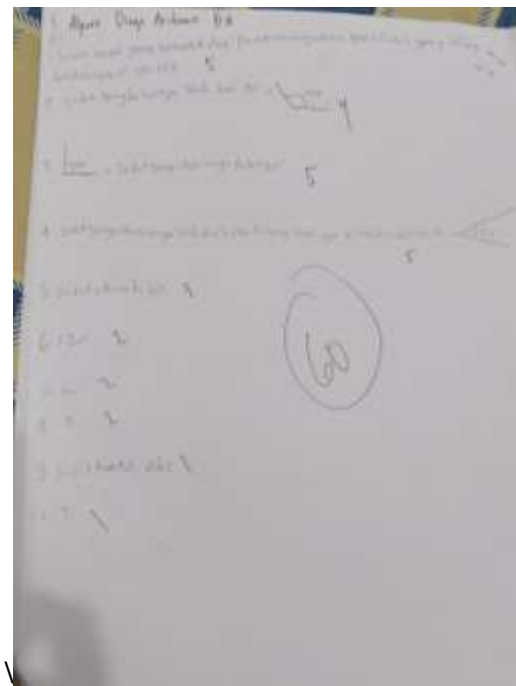
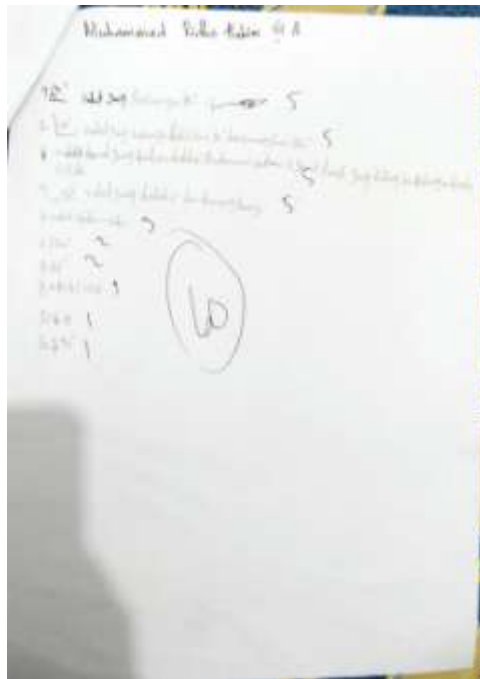
Metro, 27 April 2025

Peneliti

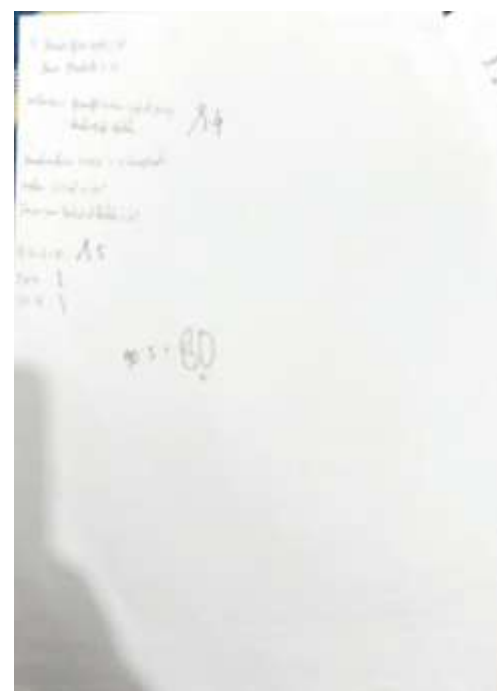
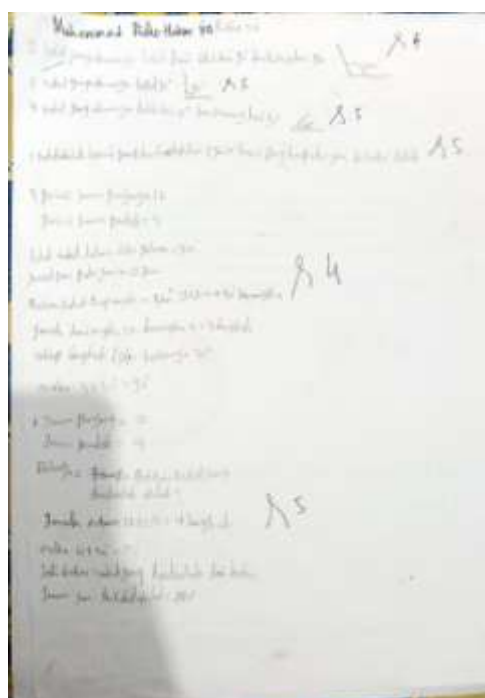
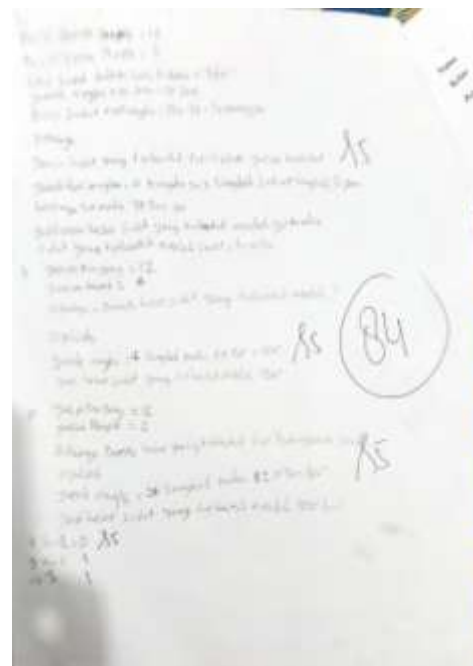

Nia Abelia Nuraini

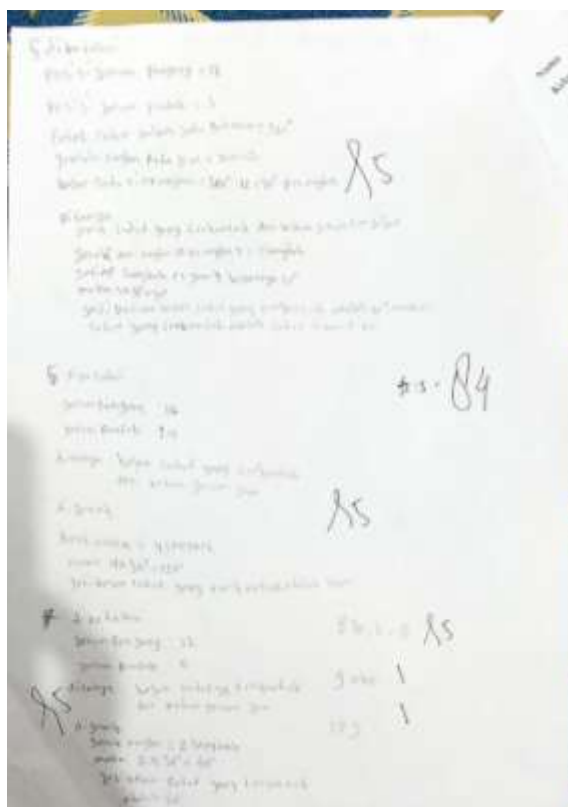
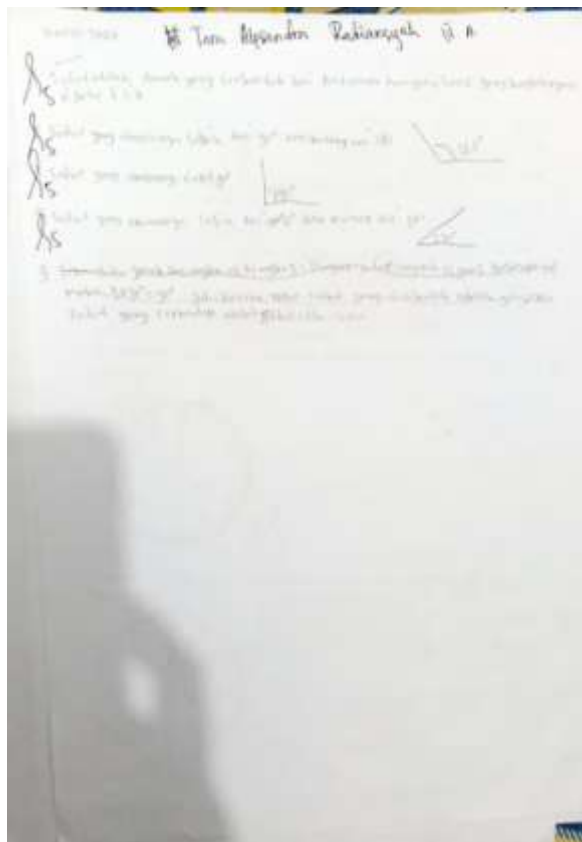
NPM. 2201030042

Lampiran 14 Hasil Pre-test kelas kontrol

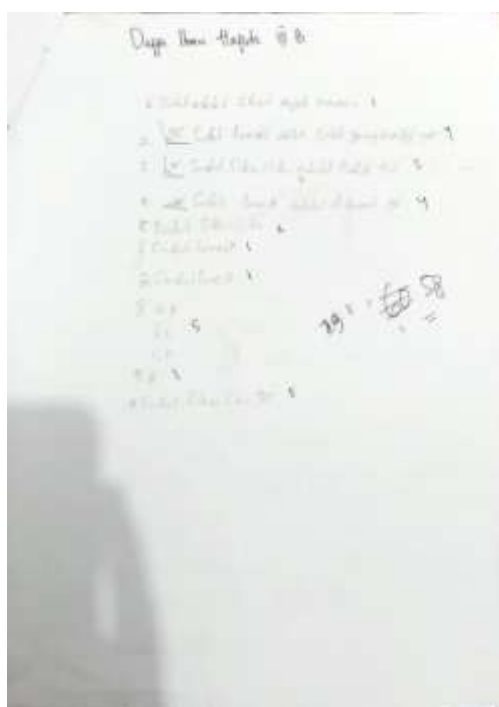
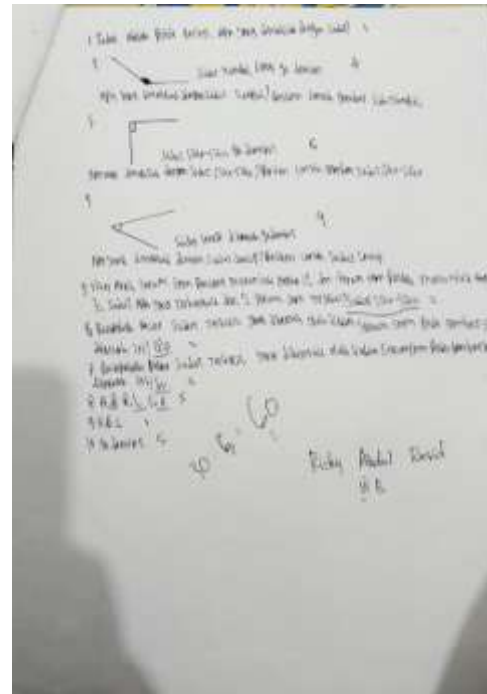
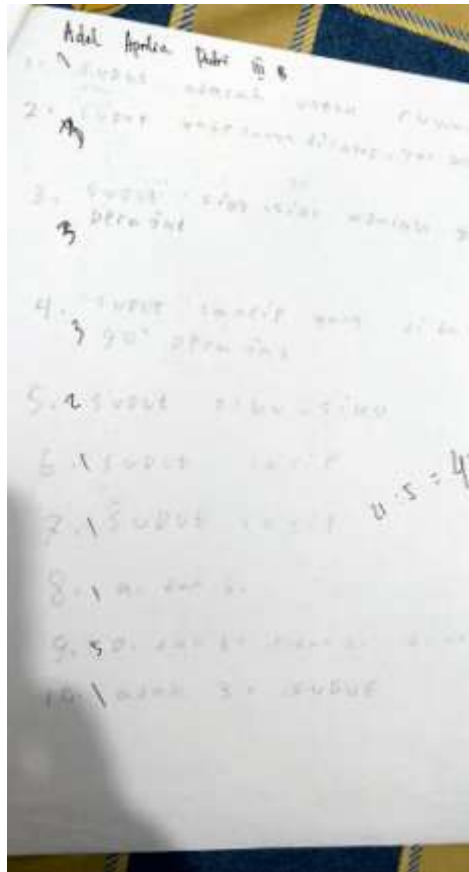


Lampiran 15 Hasil Post-test kelas kontrol





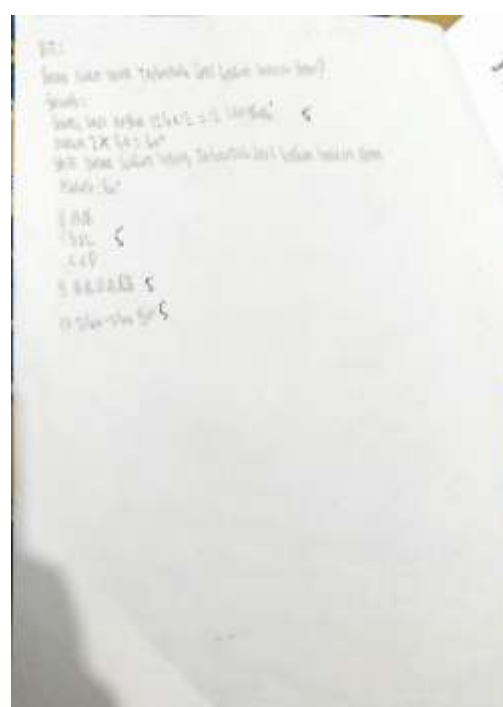
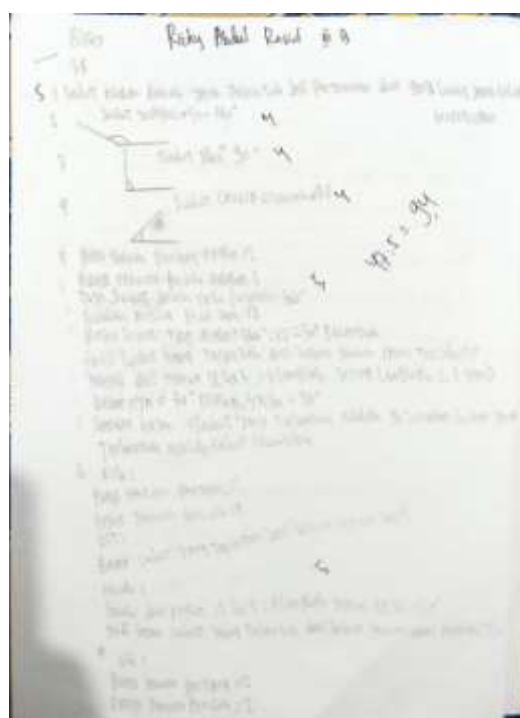
Lampiran 16 Hasil Pre-Test kelas eksperimen



Lampiran 17 Hasil Post-test kelas eksperimen

[illegible][illegible][illegible]

1. 1000 1000 1000
 2. 1000 1000 1000
 3. 1000 1000 1000
 4. 1000 1000 1000
 5. 1000 1000 1000
 6. 1000 1000 1000
 7. 1000 1000 1000
 8. 1000 1000 1000
 9. 1000 1000 1000
 10. 1000 1000 1000



Lampiran 18 Modul Ajar Kelas Eksperimen

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATEMATIKA KELAS III

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Nia Abelia Nuraini
Nama Sekolah	: SD NEGERI 6 Metro Timur
Tahun Penyusunan	: 2026
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase	:B
Kelas	:III
Bab	: Unsur-Unsur Bangun Datar
Subbab	: Sudut Pada Bangun Datar
Alokasi Waktu	:2 x 35 menit
Jumlah Pertemuan	: 2 x pertemuan

B. Kompetensi awal

1. Siswa sudah mampu mengenali dan membedakan bentuk-bentuk geometri dasar, khususnya persegi, persegi panjang, dan segitiga.
2. Siswa sudah familier dengan istilah "pojok", "tepi", atau "ujung benda" dalam kehidupan sehari-hari (misalnya tahu bahwa meja memiliki 4 pojok), meskipun belum mengetahui definisi matematis dari sudut itu sendiri.
3. Siswa sudah memiliki kemampuan dasar dalam melipat, meraba, dan menggunting kertas secara sederhana.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Bernalar Kritis
2. Kreatif
3. Gotong Royng
4. Mandiri

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Sumber Belajar
Buku Guru dan Siswa
2. Media Pembelajaran
Kertas Origami
3. Alat dan Bahan
Papan Tulis dan Spidol

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Siswa reguler/tipikal: umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi.
2. Jumlah siswa 16 siswa

F. MODEL/METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
3. Metode Pembelajaran : Eksperimen, diskusi kelompok, penugasan, dan tanya jawab

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN dan TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Capaian Pembelajaran
 Pada akhir Fase B pada kelas III, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 100, dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah, dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 100. Mereka dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku, dan dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang. Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar. Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi tabel (skala satuan).
2. Tujuan Pembelajaran
 - a. Melalui pengamatan benda konkret di sekitar, peserta didik mampu mengidentifikasi sudut dan bukan sudut dengan benar.
 - b. Melalui kegiatan melipat kertas origami, peserta didik mampu menemukan dan menunjukkan bentuk sudut (siku-siku, lancip, tumpul) secara tepat.
 - c. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menganalisis jenis-jenis sudut dalam kehidupan sehari-hari secara kritis.
3. Indikator
 - d. Peserta didik dapat mengubah definisi sudut (Tumpul, siku-siku, dan lancip) menjadi model lipatan Origami atau menggambarkan contoh sudut di papan tulis.
 - e. Peserta didik dapat mengklasifikasikan (menggolongkan) benda-benda di sekitar kelas ke dalam kategori sudut lancip, sudut siku-siku, atau sudut tumpul.
 - f. Peserta didik mampu menghitung besar sudut yang belum diketahui pada gambar jam atau soal cerita sederhana yang melibatkan sudut.
 - g. Peserta didik dapat menjelaskan (mendefinisikan) pengertian Titik Sudut dan Kaki Sudut secara lisan maupun tertulis.
 - h. Peserta didik dapat menggunakan busur derajat (simbol/alat) dengan benar untuk mengukur besar sudut yang belum mereka kenal sebelumnya.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa sudut adalah ruang yang terbentuk di antara dua garis yang saling berpotongan dan struktur ini selalu mereka temui pada benda-benda di sekitar rumah maupun sekolah.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Coba lihat pojok papan tulis atau pojok buku kalian, berbentuk apakah itu?
2. Bagaimana cara kita membentuk sudut hanya dengan selembar kertas lipat?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 2

1. Kegiatan pembuka
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian menanyakan kabar siswa.
 - b. Guru melakukan doa bersama siswa yang dipimpin oleh ketua kelas.
 - c. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik.
 - d. Guru mengulang materi sebelumnya
 - e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - f. Guru memberikan ice breaking dengan siswa yaitu tepuk semangat.
2. Kegiatan Inti
 - a. Konstruktivisme (*Constructivism*)
 - Guru membuka kelas dengan salam, mengecek kesiapan belajar, dan berdoa bersama.
 - Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan pemantik tentang pojok meja atau pojok buku teks mereka.
 - Siswa diajak berpikir bagaimana dua tepi meja bisa bertemu dan membentuk sebuah "pojok" (sudut).
 - b. Bertanya (*Questioning*)
 - Guru memancing rasa ingin tahu siswa: "Jika sudut ada di sekitar kita, bagaimana kita tahu sebuah bentuk itu memiliki sudut atau tidak? Apa ciri-cirinya?"
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu menemukan bentuk sudut melalui seni lipat kertas origami.
 - c. Menemukan (*Inquiry*)
 - Guru membagikan selembar kertas origami berbentuk persegi kepada setiap peserta didik.
 - Guru membagikan selembar kertas origami berbentuk persegi kepada setiap peserta didik.
 - Guru meminta siswa memegang kertas origami yang masih utuh (berbentuk persegi) dan meraba ke-4 pojoknya. Jelaskan bahwa ini adalah bentuk sudut siku-siku awal.
 - Guru membimbing siswa untuk melipat kertas origami tersebut secara diagonal (ujung bertemu ujung) hingga membentuk

- segitiga, lalu menyuruh mereka mengamati sudut baru yang lebih kecil/runcing (sudut lancip).
- Guru membimbing siswa membuka lipatan, lalu melipat salah satu sudut ke arah luar secara tidak penuh untuk memunculkan bentuk sudut yang lebih lebar (sudut tumpul).
 - Siswa secara mandiri menemukan perbedaan ketiga bentuk lipatan tersebut pada kertas mereka masing-masing.
- d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil (4-5 orang).
 - Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.
 - Di dalam kelompok, siswa saling menunjukkan hasil lipatan origami mereka dan berdiskusi untuk mengelompokkan benda-benda nyata di dalam kelas yang memiliki sudut serupa dengan lipatan mereka.
- e. Pemodelan (*Modeling*)
- Guru menunjukkan contoh konkret di depan kelas menggunakan kertas origami berukuran besar.
 - Guru memperagakan kembali cara membandingkan sudut siku-siku standar (dari pojok origami utuh) dengan sudut-sudut lain (lancip dan tumpul) agar siswa tidak bingung menentukan jenis sudut.
3. Penutup
- a. Refleksi (*Reflection*)
- Siswa bersama guru melakukan ulasan terhadap apa yang sudah dipelajari.
 - Siswa menempelkan hasil lipatan origami mereka di papan pajangan kelas sebagai penguat visual.
 - Guru memberikan pertanyaan refleksi: "*Bagian mana dari kegiatan melipat tadi yang paling membantumu memahami bentuk sudut?*"
- b. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)
- Guru menilai keaktifan individu saat melakukan praktik melipat kertas origami.
 - Guru memberikan kuis singkat (3 soal gambar sudut) untuk dikerjakan secara individu sebagai penilaian formatif instan.
 - Guru memberikan apresiasi atas kerja keras semua siswa, menginformasikan materi pertemuan berikutnya, dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam.

Pertemuan 3

1. Kegiatan pembuka
- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian menanyakan kabar siswa.
- b. Guru melakukan doa bersama siswa yang dipimpin oleh ketua kelas.

- c. Guru melakukan presesi kehadiran peserta didik.
 - d. Guru mengulang materi sebelumnya
 - e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - f. Guru memberikan ice breaking dengan siswa yaitu tepuk semangat.
2. Kegiatan Inti
- a. Konstruktivisme (*Constructivism*)
 - Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari melalui benda di kelas (misal: bentuk pojok lemari, jam dinding yang menunjukkan pukul 09.00).
 - Siswa diajak mengamati bahwa pojok-pojok benda tersebut membentuk ruang pertemuan dua garis (sudut).
 - b. Bertanya (*Questioning*)
 - Guru memancing rasa ingin tahu siswa: "*Jika kita memiliki selembar kertas origami, ada berapa bentuk sudut yang bisa kita ciptakan melalui lipatan?*"
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: "*Hari ini kita akan bekerja kelompok untuk membuat 'Papan Sudut' yang kreatif menggunakan kertas origami!*"
 - c. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
 - Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok utama, di mana setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
 - Guru membagikan alat dan bahan kepada setiap kelompok:
 - 1 lembar kardus
 - 8-10 lembar kertas origami berbagai warna.
 - Gunting, lem kertas, dan pulpen
 - d. Menemukan (*Inquiry*) & Pemodelan (*Modeling*)
 - Guru memodelkan di depan kelas menggunakan kertas origami besar untuk menunjukkan cara mendapatkan 3 jenis sudut dasar:
 - Sudut Siku-Siku: Diambil dari pojok kertas origami asli/utuh.
 - Sudut Lancip: Ditemukan dengan melipat origami secara diagonal menjadi segitiga sama kaki.
 - Sudut Tumpul: Ditemukan dengan melipat salah satu sudut ke arah luar hingga lebih lebar dari siku-siku.
 - Siswa di dalam kelompok mulai berbagi tugas (ada yang melipat origami, ada yang memberi lem, dan ada yang menulis keterangan).
 - Siswa melipat berbagai origami sesuai bentuk sudut yang ditemukan, lalu menempelkannya pada kardus sudah disediakan.
 - Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing, mengarahkan lipatan yang kurang tepat, dan memastikan semua anak terlibat aktif.
3. Penutup
- a. Refleksi (*Reflection*)
 - Setiap kelompok secara bergantian maju ke depan kelas untuk mempresentasikan Papan Sudut hasil karya mereka.

- Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau tepuk tangan apresiasi.
- Siswa bersama guru merangkum ciri-ciri sudut berdasarkan Papan Sudut yang telah dibuat: lancip itu runcing (kurang dari siku-siku), tumpul itu lebar (lebih dari siku-siku).
- b. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)
 - Guru melakukan penilaian langsung terhadap produk Papan Sudut yang dihasilkan (kerapian lipatan, ketepatan pengelompokkan jenis sudut, dan estetika).
 - Guru menilai kekompakan dan kerja sama antar-anggota dalam kelompok isi 4 orang tersebut.
 - Guru menutup kelas dengan doa bersama

E. ASESMEN/PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik
 - a. Asesmen kognitif
 - 1) Apakah kalian masih ingat apa materi kemarin?
 - 2) Apakah kalian paham tentang soal yang ada di Lembar kerja?
 - b. Asesmen Non-Kognitif
 - 1) Bagaimana kabar kalian hari ini?
 - 2) Apakah kalian sudah siap belajar?
2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

 - a. Teknik asesmen: Observasi (Terlampir)
 - b. Bentuk asesmen: Lembar Observasi
3. Asesmen Sumatif
 - a. Jenis asesmen : Tes
 - b. Bentuk asesmen : Tertulis
 - c. Instrumen : Terlampir

F. REFLEKSI

1. Refleksi guru
 - a. Apakah siswa memahami soal dengan baik?
 - b. Apakah waktu pelaksanaan cukup?
2. Refleksi Peserta didik
 - a. Apakah soal pretest mudah?
 - b. Soal apa yang paling sulit?
 - c. Soal apa yang paling mudah?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKTP dengan mengulangi mengerjakan soal sampai nilai mencapai KKTP
2. Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai KKTP dengan diberikan soal yang bervariasi

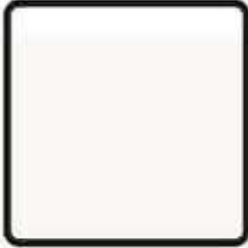
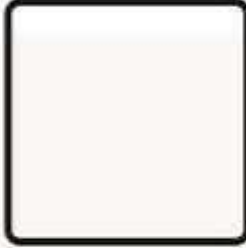
H. GLOSARIUM

1. Sudut : daerah atau ruang yang terbentuk oleh dua buah garis lurus yang saling berpotongan atau bertemu pada satu titik yang sama.
2. Sudut siku-siku : Sudut yang kedua garisnya saling tegak lurus sempurna dan membentuk sudut sebesar 90 derajat (90°).
3. Sudut lancip : Sudut yang ukurannya lebih kecil, lebih sempit, atau lebih runcing daripada sudut siku-siku. Besar sudut lancip adalah di antara 0 derajat hingga kurang dari 90 derajat.
4. Sudut tumpul : Sudut yang ukurannya lebih besar, lebih lebar, atau lebih landai daripada sudut siku-siku. Besar sudut tumpul adalah di antara lebih dari 90 derajat hingga kurang dari 180 derajat.

I. DAFTAR PUSTAKA

Susanto et al., *Matematika*, Pertama (Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

MACAM-MACAM SUDUT	
TEMPELKAN GAMBAR MACAM-MACAM SUDUT YANG TELAH DISEDIAKAN PADA KOTAK DIBAWAH INI!	
<u>SUDUT LANCIP</u> 	<u>SUDUT SIKU-SIKU</u> 
<u>SUDUT TUMPUL</u> 	<u>SUDUT LURUS</u> 
<u>SUDUT SIKU-SIKU</u> 	<u>SUDUT LANCIP</u> 

KELompok _____

KELAS III SDN CILENGKRANG
SUMEDANG UTARA

Nama : _____

Kelas : _____

SUDUT DARI JARUM JAM

Berikan tanda centang (✓) pada jenis sudut yang sesuai dengan setiap jenis tanda berikut.

1.  ☐ Lancip ☐ Tumpul ☐ Siku - siku
2.  ☐ Lancip ☐ Tumpul ☐ Siku - siku
3.  ☐ Lancip ☐ Tumpul ☐ Siku - siku
4.  ☐ Lancip ☐ Tumpul ☐ Siku - siku
5.  ☐ Lancip ☐ Tumpul ☐ Siku - siku

Dokumentasi

Pre-test kelas kontrol



Pertemuan kedua pada kelas kontrol



Pertemuan ketiga pada kelas kontrol



Post-test pada kelas kontrol



Pre-test kelas eksperimen



**Pertemuan kedua kelas eksperimen
(Melipat kertas origami)**



Pertemuan ketiga kelas eksperimen
(Membuat papan sudut dengan kertas origami)



Post-test kelas eksperimen



PAPAN SUDUT



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nia Abelia Nuraini, lahir di Nambah Dadi, 23 Maret 2004. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Dwi Handi Wibowo dan Hastuti. Penulis menempuh pendidikan formal pertamanya di SD 02 YAPINDO dan selesai tahun 2016. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP YAPINDO dan lulus tahun 2019. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama, peneliti melanjutkan pendidikannya di MA DARUL A'MAL dan lulus pada tahun 2022. Saat ini, peneliti melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.